

**TINGKAT HUTANG, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN
BOOK TAX DIFFERENCE SEBAGAI VARIABEL
MODERATING
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

SKRIPSI



Oleh

LUMMATUL MAHYA

NIM: 12520105

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**TINGKAT HUTANG, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN
BOOK TAX DIFFERENCE SEBAGAI VARIABEL
MODERATING
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

LUMMATUL MAHYA

NIM: 12520105

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN
TINGKAT HUTANG, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN
***BOOK TAX DIFFERENCE* SEBAGAI VARIABEL**
MODERATING
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)

SKRIPSI

Oleh
Lummatul Mahya
NIM: 12520105

Telah disetujui 03 Maret 2016
Dosen Pembimbing,



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

**TINGKAT HUTANG, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN
BOOK TAX DIFFERENCE SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

SKRIPSI

Oleh
Lummatul Mahya
NIM: 12520105

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 18 Maret 2016

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Nawirah, SE., MSA., Ak., CA
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005
3. Penguji Utama
Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19770702 200604 2 001

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lummatul Mahya
NIM : 12520105
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi syarat kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

TINGKAT HUTANG, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN *BOOK TAX DIFFERENCE* SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)

adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Maret 2016

Hormat saya,



Lummatul Mahya
NIM : 12520105

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil' alamin... Alhamdulillahirabbil' alamin... Alhamdulillahirabbil' alamin...

*Akhirnya aku sampai ke titik ini,
sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb
Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada_Mu ya Rabb
Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia
Semoga sebuah karya sederhana ini menjadi amal shaleh bagiku
dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta
Ku persembahkan karya sederhana ini...*

*Untuk kedua orang tuaku Mahfud Riyadi dan Qudsiyah
yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang kepadaku, semoga Allah selalu
menyayangi beliau seperti beliau menyayangiku
Kepada kakakku tercinta Rizal S.Sos
terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini.
Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan AKUNTANSI "12" yang tak bisa
tersebutkan namanya satu persatu.
Terimakasih untuk teman-teman ku di Kos Sunan Kalijaga Dalam No.1 Anggra, Femi, Nur,
Anis, Karina, Baina, Qolbie, Salma, Hanum, Nabila, Elma, Beti, Fian, Ratih, Erma, Rito,
Fela, Yola, rinda, dan Ifa
Terakhir, untuk Ibu Kos Tercinta Ibu Satina dan Ibu Yulia serta Bapak Kos Bapak Yusuf
Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatan
Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya
untuk mengucapkan terima kasih... :)*

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri
(Q.S. Ar-Ra'd:11)*

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan berkah, rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Tingkat Hutang, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba dengan *Book Tax Difference* sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)” dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam kami haturkan kehadiran junjungan kita Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Yang senantiasa kami tunggu-tunggu syafaatnya kelak nanti di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi tersebut dapat teratasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA, selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing yang telah dengan sabar, tekun, dan tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Zuraidah, SE., MSA., selaku dosen wali yang telah membina dan memberikan berbagai ilmu dan pelajaran hidup kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

6. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga penulis mampu mengerjakan segala sesuatu dengan lancar.
7. Teman-teman Akuntansi 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin.

Malang, 03 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Teori Agensi	13
2.2.2 Persistensi Laba	16
2.2.3 Hutang	18
2.2.3.1 Rasio Hutang terhadap Total Aktiva	22
2.2.3.2 Rasio Berapa Kali Bunga Dihasilkan	22
2.2.4 Likuiditas	22
2.2.4.1 Rasio Kas	24

2.2.4.2 Rasio Lancar	24
2.2.4.3 Rasio Cepat	25
2.2.5 Ukuran Perusahaan	26
2.2.6 <i>Book Tax Difference</i>	28
2.2.6.1 Laba Akuntansi	28
2.2.6.2 Laba Fiskal.....	30
2.2.6.3 Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal.....	30
2.3 Kajian Keislaman	33
2.3.1 Hutang.....	33
2.3.2 Laba.....	36
2.4 Kerangka Konseptual.....	42
2.5 Perumusan Hipotesis.....	43
2.5.1 Tingkat Hutang Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba	43
2.5.2 Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba.....	44
2.5.3 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba	45
2.5.4 Tingkat Hutang yang Berhubungan dengan <i>Book Tax Difference</i> Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba	46
2.5.5 Likuiditas yang Berhubungan dengan <i>Book Tax Difference</i> Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba.....	47
2.5.6 Ukuran Perusahaan yang Berhubungan dengan <i>Book Tax Difference</i> Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	49
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	49
3.3 Populasi dan Sampel	50
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	50
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	52
3.5.1 Variabel Independen	53
3.5.2 Variabel Dependen.....	54

3.5.3	Variabel Moderating	55
3.6	Metode Analisis Data.....	57
3.6.1	Analisis Deskriptif	58
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	59
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda	63
3.6.3.1	Uji Simultan (Uji Statistik F).....	65
3.6.3.2	Uji Parsial.....	67
3.6.3.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	71
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	71
4.1.2	Hasil Analisis Regresi Persistensi Laba.....	73
4.1.3	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	74
4.1.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	77
4.1.4.1	Uji Normalitas.....	77
4.1.4.2	Uji Multikolinieritas.....	79
4.1.4.3	Uji Heterokdastisitas	80
4.1.4.4	Uji Autokorelasi.....	82
4.1.5	Hasil Pengujian Hipotesis	83
4.1.5.1	Regresi Tanpa Melibatkan Variabel Moderasi	83
4.1.5.2	Uji Signifikansi Parameter Duga secara Simultan (Uji F)	84
4.1.5.3	Uji Signifikansi Parameter Duga Secara Parsial (Uji t)	85
4.1.5.4	Regresi Dengan Melibatkan Variabel Moderasi	88
4.1.5.5	Koefisien Determinasi.....	94
4.2	Pembahasan	94
4.2.1	Hipotesis Pertama: Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba	94
4.2.2	Hipotesis Kedua: Pengaruh Likuiditas Terhadap Persistensi Laba	97

4.2.3	Hipotesis Ketiga: Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Peristensi Laba.....	99
4.2.4	Hipotesis Keempat: Pengaruh <i>Book Tax Difference</i> Sebagai Variabel Moderating antara Variabel Tingkat Hutang dan Variabel Persistensi Laba	102
4.2.5	Hipotesis Kelima: Pengaruh <i>Book Tax Difference</i> Sebagai Variabel Moderating antara Variabel Likuiditas dan Variabel Persistensi Laba	103
4.2.6	Hipotesis Keenam: Pengaruh <i>Book Tax Difference</i> Sebagai Variabel Moderating antara Variabel Ukuran Perusahaan dan Variabel Persistensi Laba.....	104
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	106
5.2	Keterbatasan.....	108
5.2	Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel Penelitian	39
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	40
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 4.1 Penentuan Jumlah Sampel Penelitian	55
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Persistensi Laba.....	57
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Tanpa Melibatkan Variabel Moderasi	65
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Parameter Duga Regresi Secara Simultan	65
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis 1	66
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis 2	67
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Hipotesis 3	68
Tabel 4.13 Kriteria Penentuan Variabel Moderating	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Uji Normalitas P- P <i>Plot</i>	60
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Regresi Persistensi Laba

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4 Hasil Uji Regresi Tanpa Melibatkan Variabel Moderating

Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Dengan Melibatkan Variabel Moderating

Lampiran 6 Biodata Penulis

Lampiran 7 Bukti Konsultasi



مستخلص البحث

لمة المحيي. 2016م. البحث الجامعي. مستوى الديون، السيولة والمقياس الشركة على استمرار الأرباح باستخدام كتاب الضرائب المختلفة (*book tax difference*) كما اعتدال متغير (دراسة تجريبية على الشركة المدرجة في مؤشر LQ45 بورصة اندونيسية من عام 2012-2014).

المشرفة : نانيك وحيوني الماجستير.
الكلمات الأساسية : استمرار الأرباح، مستوى الديون، السيولة والمقياس الشركة، كتاب الضرائب المختلفة (*book tax difference*)

و اما الاهداف المرجوة في هذا البحث وهي لمعرفة تأثير مستوى الديون، السيولة والمقياس الشركة على استمرار الأرباح. و اما الاهداف الأخر من هذا البحث وهي لاختبا ما إذا كان المتغير من كتاب الضرائب المختلفة تعتدال علاقة بين متغيرات في مستوى السيولة والمقياس الشركة على استمرار الأرباح.

و اما المجتمع البحث المستخدم في هذا البحث وهو الشركة المدرجة في مؤشر LQ45 بورصة اندونيسية من عام 2012-2014 و عدده 15 من الشركات باستخدام الطريقة أخذ العينات الهادفة. و اما الأسلوب المتخدم لتحليل البيانات وهو الاحذار المتعددة باستخدام البرامج الاخصائي 21.

و اما النتائج المحسولة في هذا البحث وهي تدل على ان اما معا او منفردا من متغير التابع أثارا او تأثير على استمرار الأرباح حتى ارتفاع الديون السيولة والمقياس الشركة ارتفاعا استمرار الأرباح. و اما النتائج عن تعتدال علاقة تدل على ان كتاب الضرائب المختلفة أثارا عظيما كما اعتدال متغير بين مستوى السيولة و استمرار الأرباح وعكس منه ان كتاب الضرائب المختلفة لا أثارا عظيما ام اعتدال متغير بين مستوى اليون، السيولة و استمرار الأرباح حتى عبء ومزايا الضريبة لمؤجلة لا قوة ويسهل علاقة بين مستوى الديون والمقياس الشركة على استمرار الأرباح.

ABSTRAK

Lummatul Mahya. 2016, SKRIPSI. Judul: “Tingkat Hutang, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba dengan *Book tax Difference* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).”

Pembimbing : Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Kata Kunci : Persistensi Laba, Tingkat Hutang, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Book Tax Difference*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh tingkat hutang, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah variabel *book tax difference* memoderasi hubungan antara masing-masing variabel tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014. Total sampel berjumlah 15 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metodologi analisis data menggunakan regresi berganda dengan bantuan program SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara bersama-sama maupun parsial, variabel independen berpengaruh terhadap persistensi laba, sehingga semakin tinggi tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan, maka laba akan semakin persisten. Hasil penelitian terkait variabel moderating menunjukkan bahwa *book tax difference* memiliki pengaruh sebagai variabel moderating antara tingkat likuiditas dengan persistensi laba, sehingga semakin tinggi *book tax difference* dalam bentuk manfaat pajak tangguhan maka semakin kuat hubungan antara tingkat likuiditas dan persistensi laba. Sebaliknya, *book tax difference* tidak memiliki pengaruh sebagai variabel moderating baik antara tingkat hutang dengan persistensi laba maupun ukuran perusahaan dengan persistensi laba. Sehingga, beban dan manfaat pajak tangguhan tidak memperkuat atau memperlemah hubungan baik antara tingkat hutang dengan persistensi laba maupun ukuran perusahaan dengan persistensi laba.

ABSTRACT

Lummatul Mahya. 2016. *THESIS*. Title: "*Degree of debt, liquidity, and Firm Size on the Earning Persistence with Book Tax Difference as Moderating Variables (Empirical Study on the Company listed on LQ45 Index, the Indonesia Stock Exchange in Period 2012-2014).*"

Supervisor : Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Keywords : *Earning Persistence, Debt Degree, Liquidity, Firm Size, Book Tax Difference*

This study aims to examine and determine the effect of debt degrees, liquidity and Firm Size on the earning persistence. In addition, this study also aims to test whether a variable tax book difference moderates the relationship between each variable of the debt levels, liquidity and firm size on the earning persistence.

The sample used in this study is a company registered in LQ45 Index Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2012-2014. The total samples are 15 companies using purposive sampling technique. The method of data analysis uses multiple regression with SPSS 21 software.

The results of the study showed that whether being together or partially, the independent variable influenced the persistence of earnings, so the higher the level of debt, liquidity, and the size of the company are, the more persistent the profits are. The research results concerning the moderating variable showed that the book tax difference had an influence as moderating variable between the level of liquidity on the earnings persistence, so the higher book tax difference in the form of deferred tax benefit, the stronger the relationship between the level of liquidity and earnings persistence. On the reverse, the book tax difference had no impact as a moderating variable between debt degree and the persistence of earnings as well as the firm size with earnings persistence. Thus, the load and deferred tax benefit did not strengthen or weaken the relationship between the level of debt to earning persistence as well as the size of the company with earning persistence.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja atau kondisi keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang tercermin pada laba dalam laporan laba rugi komprehensif merupakan informasi yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi atau pemberian kredit, dan juga memberikan informasi dalam mengevaluasi kinerja manajemen sebagai pengelola perusahaan. Schipperand Vincent (2003) dalam penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010) menjelaskan bahwa laba digunakan oleh investor dan kreditor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan pembuatan kontrak (*contracting decision*), keputusan investasi (*investment decision*), dan pembuat standar (*standard setters*).

Perusahaan seringkali berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan tujuan untuk memenuhi ekspektasi investor. Pihak manajemen akan memperoleh kompensasi yang tinggi ketika target laba investor terpenuhi. Oleh sebab itu, kadangkala pihak manajer melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba dapat menjadikan informasi yang menyesatkan karena manajemen dipaksa untuk mencapai target laba tertentu dengan kualitas laba yang rendah, sehingga akan merusak kepercayaan investor (Martani, dkk, 2012:413). Kepercayaan investor merupakan salah satu hal yang sangat

penting, karena itu laba yang dihasilkan perusahaan harus berkualitas. Laba yang berkualitas tinggi tercermin pada laba yang berkesinambungan (*sustainable*) dalam beberapa periode yang akan datang. T.Harrison, dkk (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas laba periode saat ini dibandingkan dengan periode terakhir, semakin mungkin perusahaan tersebut melaksanakan strategi bisnis yang jitu untuk menghasilkan laba yang sehat di masa mendatang, yang mungkin merupakan kunci bagi harga sahamnya. Harga saham perusahaan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai dari sebuah perusahaan.

Salah satu atribut pengukuran kualitas laba adalah dengan menggunakan persistensi laba. Dewi dan Putri (2015), menyebutkan bahwa persistensi laba sering dianggap sebagai alat ukur untuk menilai kualitas laba yang berkesinambungan. Laba yang persisten merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan dan berkesinambungan untuk periode yang lama. Persistensi laba menjadi bahasan yang sangat penting karena investor memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba di masa depan.

Persada dan Martani (2010) menjelaskan persistensi laba sebagai kemungkinan laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*). Semakin tinggi kemungkinan laba akuntansi di masa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan, maka laba memiliki persistensi yang tinggi.

Persistensi laba ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas yang terkandung dalam laba saat ini, yang mewakili sifat transitori dan permanen laba. Laba yang bersifat transitori memiliki tingkat persistensi yang rendah dibandingkan dengan laba yang bersifat permanen. Hadiarrohman (2011), menyatakan bahwa persistensi laba adalah properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang.

Persistensi laba sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan hasil. Persistensi laba yang tinggi dapat ditunjukkan melalui hubungan kuat yang tercipta antara laba perusahaan dengan imbalan hasil bagi investor. Hubungan laba dengan investor dapat mencerminkan persistensi laba perusahaan (Kusuma dan Sadjiarto, 2014). Hal tersebut sesuai dengan kasus perusahaan multinasional Johnson & Johnson yang selama 31 tahun berturut-turut selalu mencatat kenaikan laba dan perusahaan tersebut juga memperoleh peningkatan dividen dalam 53 tahun terakhir secara berturut-turut (m.okezone.com, 2015).

Beberapa faktor yang berhubungan dengan persistensi laba telah banyak diteliti. Salah satu faktor tersebut adalah tingkat hutang. Fanani (2010) menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dengan beberapa hasil penelitian lainnya. Briliana dan Sadjiarto (2014) menunjukkan bahwa variabel tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Objek penelitian pada kedua penelitian tersebut dilakukan

pada perusahaan yang sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang berbeda. Suwandika dan Astika (2013), dengan objek penelitian perusahaan perbankan memberikan hasil bahwa variabel tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dikarenakan penelitian tersebut menggunakan *proxy* dari tingkat hutang yaitu *debt to asset ratio* sedangkan perusahaan yang tergolong perbankan memiliki perhitungan rasio khusus untuk rasio solvabilitasnya yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Berdasarkan perbedaan hasil tersebut maka salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat hutang dengan objek penelitian yang berbeda.

Selain variabel tingkat hutang, penelitian ini juga menggunakan variabel likuiditas, ukuran perusahaan, serta *book tax difference* sebagai variabel moderating. Variabel likuiditas digunakan dalam penelitian didasarkan pada saran dalam sebuah artikel yang di tulis oleh Indra (2014). Salah satu saran Peneliti tersebut adalah menggunakan variabel likuiditas untuk menguji persistensi laba karena belum ada penelitian yang menggunakan variabel tersebut. Suharli dan Oktorina (2005), menjelaskan bahwa likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, perusahaan *investee* yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran dividen lebih baik pula. Seperti yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 23 bahwa dividen adalah distribusi laba kepada pemegang

investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa informasi relevan terkait laba perusahaan sangat di butuhkan oleh para investor.

Informasi relevan terkait laba juga bisa dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba yang tinggi akan mempengaruhi persistensi laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah ukuran perusahaan. Dewi dan Putri (2015), menyebutkan bahwa semakin besarnya suatu perusahaan, maka diharapkan pula pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga akan mempengaruhi persistensi laba dan kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor. Secara umum, investor akan lebih percaya pada perusahaan besar karena dianggap mampu untuk terus meningkatkan kualitas labanya melalui serangkaian upaya peningkatan kinerja perusahaan.

Selain variabel-variabel di atas salah satu isu yang berkembang mengenai peraturan perpajakan yang sekaligus berkaitan langsung dengan persistensi laba adalah *book tax difference*. *Book tax difference* diartikan sebagai ketidaksamaan antara perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal. Ketidaksamaan perhitungan laba yang terjadi setiap tahunnya ini akan berdampak pada pertumbuhan laba suatu periode perusahaan dikarenakan perusahaan harus menyesuaikan kembali perhitungan laba akuntansinya dengan aturan menurut perpajakan (Dewi dan Putri, 2015). Salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi laba adalah perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax difference*). Adanya 2 jenis laba tersebut menyebabkan

laba yang dihasilkan perusahaan berbeda sehingga mempengaruhi kualitas laba. Karena persistensi merupakan salah satu karakteristik kualitatif relevansi laba, maka semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*large positive book tax difference* dan *large negative book tax difference*) persistensi laba perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya semakin kecil perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*small book tax difference*), maka semakin tinggi persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan. Logika yang mendasarinya adalah tidak semua peraturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan diperbolehkan dalam peraturan pajak (Asma, 2012).

Variabel *book tax difference* dalam penelitian ini memiliki posisi sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi digunakan untuk menilai apakah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen akan semakin kuat atau semakin lemah dengan adanya variabel moderasi tersebut. Peneliti akan menguji bagaimana pengaruh tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi ketika perusahaan memiliki perbedaan positif dan negatif yang besar (*large positive book tax difference* dan *large negative book tax difference*), atau ketika perusahaan memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba pajak yang kecil (*small book tax difference*).

Dalam hal ini, terlebih dahulu akan diuji apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut konsisten sesuai dengan predikat sebagai perusahaan dengan tingkat likuiditas dan nilai kapitalisasi pasar paling tinggi di antara perusahaan yang *listing* lainnya. Setelah diketahui bahwa laba

tersebut persisten maka akan dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat persistensi laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan lebih difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba dengan judul **“Tingkat Hutang, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba dengan *Book tax difference* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014).”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah variabel tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah variabel tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba dengan *book tax difference* sebagai variabel *moderating*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba dengan *book tax difference* sebagai variabel moderating.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Menambah wawasan di bidang akuntansi keuangan dan analisis informasi keuangan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba.

1.4.2 Praktis

Memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya perusahaan, investor, kreditor, akademisi, pemerintah, dan masyarakat luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel tingkat hutang, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *book tax difference*.
2. Tahun penelitian yang digunakan terbatas hanya pada periode 2012-2014.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba telah banyak dilakukan, berikut ringkasan dan hasil penelitian terdahulu tersebut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Jenis Penelitian & Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1.	<i>Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba</i> (Zainal Fanani, 2010)	Jenis Penelitian: kuantitatif Metode Analisis: Regresi berganda	Variabel Dependen: Persistensi Laba Variabel Independen: Volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, tingkat hutang	Semua variabel berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba kecuali siklus operasi tidak berpengaruh signifikan.
2.	<i>Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrual, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba</i> (Ni Putu Lestari Dewi dan I.G.A.M Asri Dwija Putri, 2015)	Jenis Penelitian: kuantitatif Metode Analisis: Regresi berganda	Variabel Dependen: Persistensi Laba Variabel Independen: <i>Book-Tax Difference</i> , Arus Kas	<i>book tax difference</i> , arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada persistensi laba, sementara arus kas akrual tidak berpengaruh pada persistensi laba.

			Operasi, Arus Kas Akrual, Dan Ukuran Perusahaan	
3.	<i>Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Gap, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba</i> (Briliana Kusuma dan R. Arja Sadjarto, 2014)	Jenis Penelitian: kuantitatif Metode Analisis: Regresi berganda	Variabel Dependen: Persistensi Laba Variabel Independen: Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Gap, dan Tata Kelola Perusahaan	volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat <i>book tax gap</i> , komposisi dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan tingkat hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.
4.	<i>Pengaruh Laba Tahun Berjalan, Akrual, Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Dengan Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Sebagai Variabel Moderating</i> (Hadiarrohman, 2011)	Jenis Penelitian: kuantitatif Metode Analisis: Regresi berganda	Variabel Dependen: Persistensi Laba Variabel Independen: Pengaruh Laba Tahun Berjalan, Akrual, Dan Arus Kas Variabel Moderating: Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal	variabel laba tahun berjalan, akrual dan arus kas mempunyai pengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan variabel laba tahun berjalan, akrual dan arus kas yang telah di moderasi oleh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh signifikan negatif.
5.	<i>pengaruh volatilitas arus kas, besaran</i>	regresi berganda	Variabel dependen:	volatilitas arus kas berpengaruh

	<i>akrual, volatilitas penjualan terhadap persistensi laba</i> (Cel Indra, 2014)		Persistensi Laba Varaibel Independen: volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan	signifikan positif terhadap persistensi laba, besaran akrual dan volatilitas penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba
6.	<i>Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba</i> (I Made Andi Suwandikaa dan Ida Bagus Putra Astika, 2013)	Jenis Penelitian: kuantitatif Metode Anlisis: Regresi berganda	Variabel Dependen: Persistensi Laba Variabel Independen: Perbedaan laba akuntansi, laba fiskal, tingkat hutang	Perusahaan dengan <i>large negative book-tax differences</i> tidak memiliki persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan <i>small book-tax differences</i> , sedangkan perusahaan dengan <i>large positive book-tax differences</i> terbukti memiliki persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan <i>small book-tax differences</i> . Tingkat hutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pada persistensi laba.
7.	<i>The Relationship between Accruals Quality, Earnings Persistence and Accruals Anomaly in the Canadian Context</i> (Fatma Boubakri, 2012)	Jenis Penelitian: kuantitatif Metode Anlisis: Regresi berganda	Variabel Dependen: <i>earnings persistence</i> Variabel Independen: <i>accruals components</i> , <i>investors overestimate</i>	Komponen akrual yang memiliki tingkat reliabilitas rendah tampaknya bias dalam menjelaskan persistensi laba. Dan para investor Kanada tidak hanya menilai komponen akrual dengan tingkat reliabilitas yang rendah tapi juga yang memiliki reliabilitas

				yang tinggi.
8.	<i>Analysis on Factors Affecting IPO Underpricing and their Effects on Earnings Persistence</i> (Dwi Martani, Ika Leony Sinaga and Akhmad Syahroza, 2012)	Jenis Penelitian: kuantitatif Metode Analisis: Regresi berganda	Variabel dependen: IPO underpricing, earnings persistence Variabel dependen: reputation of underwriter, auditor's reputation, size of company, age of a company, ROE IPO underpricing	Variabel <i>reputation of underwriter, auditor's reputation, age of a company, ROE tidak berpengaruh pada IPO underpricing</i> . Dan size of company berpengaruh pada IPO underpricing. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa IPO underpricing tidak berpengaruh pada earnings persistence

Beberapa penelitian di atas memiliki variabel dan hasil yang beragam dalam menguji persistensi laba. Salah satu hasil penelitian yang memiliki hasil yang berbeda antar satu peneliti dan peneliti lainnya adalah variabel tingkat hutang. Dalam penelitian Fanani (2010) dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyebutkan bahwa tingkat hutang berpengaruh pada persistensi laba. Suwandika dan Astika (2013) dengan objek penelitian perusahaan perbankan menyebutkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan pada persistensi laba. Kusuma dan Sadjarto (2014) dengan objek penelitian perusahaan manufaktur menyebutkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh pada persistensi laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka perbedaan dengan penelitian ini adalah:

1. Menggunakan variabel *book tax difference* sebagai variabel moderating. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan variabel likuiditas sebagai variabel independen, dimana pada penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan variabel tersebut.
2. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Anthony dan Govindarajan (2005:269), teori agensi diasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel. Prinsipal (yaitu, pemegang saham), di pihak lain, diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Perbedaan preferensi antara prinsipal dan agen, dan informasi pribadi agen, dapat menyebabkan agen tersebut salah menyajikan informasi kepada prinsipal. Salah satu penyajian

ini adalah sedemikian rupa sifatnya sehingga istilah bahaya moral telah diberikan atas situasi dimana seorang agen yang dikendalikan termotivasi untuk salah menyajikan informasi karena sifat dari sistem pengendalian.

Adriani (2011) menjelaskan bahwa *agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan bahwa manajemen bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham (pemilik).

Sudarsi (2008), menjelaskan beberapa cara untuk mengurangi konflik keagenan dan biaya keagenan, yaitu:

1. *Pertama*, dengan meningkatkan kepemilikan manajerial, masalah keagenan bisa dikurangi bila manajer mempunyai kepemilikan saham, dengan kepemilikan saham tersebut maka manajerial akan bertindak secara hati-hati karena merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak melakukan tindakan yang *opportunistic*. Dengan demikian kepemilikan saham manajerial perusahaan merupakan insentif bagi para manajer dalam perusahaan

untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menggunakan utang secara optimal sehingga akan meminimumkan biaya keagenan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. *Kedua*, adanya pengawasan eksternal melalui penggunaan utang. Peningkatan penggunaan utang (*debt financing*) akan mempengaruhi komposisi modal. Dengan adanya utang, perusahaan berkewajiban membayar secara periodik atas beban bunga dan pokok utang. Hal tersebut dapat mengontrol manajer perusahaan yang memiliki *cash flow* yang berlebihan dan investasi yang tidak optimal. Utang tidak hanya menyelaraskan kepentingan manajer perusahaan dengan pemegang saham, tetapi juga meningkatkan resiko kebangkrutan dan hilangnya pekerjaan. Kondisi ini akan memaksa manajer untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu sehingga terjadi efisiensi.
3. *Ketiga*, dengan kepemilikan pemegang saham eksternal (investor institusional dan *large external shareholders* lainnya) sebagai *monitoring agent*. Kepemilikan eksternal dapat digunakan untuk mengurangi biaya keagenan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan merupakan sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya untuk menentang keberadaan manajerial, maka konsekuensi dari penyebaran kekuasaan merupakan hal yang relevan adanya kepemilikan eksternal atau investor akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer.

2.2.2 Persistensi Laba

Meythi (2006), mendefinisikan persistensi laba sebagai properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Menurut Imroatussolihah (2013), persistensi laba merupakan kemampuan laba yang dijadikan indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Semakin persisten laba maka semakin tinggi harapan peningkatan laba di masa datang.

Menurut Asma (2012), persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi tahun berjalan. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Inovasi terhadap laba sekarang adalah informatif terhadap laba masa depan ekspektasian, yaitu manfaat masa depan yang diperoleh pemegang saham. Sehingga persistensi laba dapat dijadikan acuan oleh investor dalam menilai kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang.

Fanani (2010), menjelaskan persistensi laba memfokuskan pada koefisien dari regresi laba sekarang terhadap laba mendatang. Hubungan tersebut dapat dilihat dari koefisien *slope* regresi antara laba sekarang dengan laba mendatang. Semakin tinggi (mendekati angka 1) koefisiennya menunjukkan persistensi laba yang dihasilkan tinggi, sebaliknya jika nilai

koefisiennya mendekati nol, persistensi labanya rendah atau laba transitorinya tinggi. Jika nilai koefisiennya bernilai negatif, pengertiannya terbalik, yaitu nilai koefisien yang lebih tinggi menunjukkan kurang persisten, dan nilai koefisien yang lebih rendah menunjukkan lebih persisten.

Romasari (2013), menjelaskan bahwa persistensi laba akuntansi diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Skala data yang digunakan adalah rasio, dengan rumus :

$$E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

E_{it} : laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} : laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t

β_0 : konstanta

β_1 : persistensi laba akuntansi

Apabila persistensi laba akuntansi (β_1) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah *high* persisten. Apabila persistensi laba (β_1) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, persistensi laba (β_1) ≤ 0 berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten.

2.2.3 Hutang

Hutang atau kewajiban menurut *Financial Accounting Standard Boards (FASB)* adalah kemungkinan pengorbanan manfaat ekonomis yang ditimbulkan oleh kewajiban-kewajiban suatu perusahaan pada saat ini untuk mengalihkan aktiva atau memberikan jasa kepada pihak lain pada masa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi atau kejadian pada masa lalu. Hutang dikelompokkan menjadi hutang lancar dan tidak lancar. Hutang lancar ditentukan apabila pelunasannya dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber yang dikelompokkan sebagai aktiva lancar dalam waktu satu masa operasional atau satu tahun tergantung mana yang lebih lama. Hutang jangka panjang yang harus dilunasi atau jatuh tempo dalam waktu satu tahun berikutnya (Santoso, 2007:293)

Kewajiban lancar memiliki hubungan langsung dengan aktivitas operasi bisnis. Dengan kata lain, aktivitas operasi tertentu didanai dengan kewajiban lancar. Terdapat beberapa rekening kewajiban lancar yang banyak dijumpai dalam neraca perusahaan yaitu hutang dagang, kewajiban akrual, utang pajak akrual, kompensasi akrual dan biaya terkait, utang wesel, bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada periode ini, penerimaan yang ditunda, estimasi kewajiban yang dilaporkan dalam neraca, dan estimasi kewajiban yang dilaporkan dalam catatan. Utang dagang merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian barang atau jasa dari bisnis lain atau perusahaan lain. Kewajiban akrual merupakan biaya yang telah dimanfaatkan sebelum akhir periode akuntansi tetapi belum

dibayar. Utang pajak akrual timbul dari adanya kewajiban perpajakan perusahaan. Kompensasi akrual dan biaya terkait dengan biaya gaji karyawan pada akhir periode akan tetapi gaji tersebut belum dibayarkan kepada karyawan. Utang wesel merupakan peminjaman uang dengan adanya kontrak legal. Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada periode ini merupakan utang jangka panjang yang angsurannya jatuh tempo pada periode ini. Penerimaan yang ditunda merupakan rekening yang timbul dari adanya transaksi bisnis yang melakukan pembayaran kas setelah produk atau jasa diserahkan. Estimasi kewajiban yang dilaporkan dalam neraca timbul karena beberapa orang mencatat kewajiban hanya berdasarkan pada estimasi karena angka yang pasti belum diketahui sampai suatu saat kelak di masa yang akan datang. Estimasi kewajiban dilaporkan dalam catatan atau yang biasa disebut dengan kewajiban kontigen adalah potensi kewajiban yang dapat terjadi akibat dari kejadian masa lalu seperti tuntutan hukum, masalah lingkungan, garansi produk, dan lainnya (Libby, dkk, 2008: 458)

Libby, dkk (2008:458) menjelaskan bahwa kewajiban jangka panjang meliputi semua kewajiban yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar, seperti utang wesel jangka panjang dan utang obligasi. Biasanya, kewajiban jangka panjang melibatkan pelunasan lebih dari satu tahun kemudian. Kewajiban ini mungkin terjadi sebagai transaksi peminjaman dana atau bisa juga muncul dari transaksi yang lain. Banyak perusahaan meminjam uang dengan basis jangka panjang untuk membeli aset

operasional. Untuk mengurangi resiko bagi kreditor, beberapa perusahaan sepakat untuk menggunakan aset tertentu sebagai jaminan. Jika kewajiban tidak terpenuhi, kreditor akan mengambil aset tersebut. Kewajiban yang didukung dengan perjanjian semacam ini disebut utang dengan jaminan (*secured debt*). Utang tanpa jaminan adalah utang dengan kreditor hanya mengandalkan pada integritas peminjam dan kemampuan peminjam dalam menghasilkan laba.

Kewajiban tidak lancar lainnya adalah *lease* dan dana pensiun. *Lease* adalah kesepakatan sewa di mana penyewa (*lessee*) sepakat untuk membayar sewa kepada pemilik properti (*lessor*) atas penggunaan aset. *Leasing* akan memungkinkan *lessee* untuk menggunakan aset yang diperlukan tanpa harus membayar di muka dalam jumlah besar seperti yang diwajibkan pada kesepakatan pembelian. Sehubungan dengan kewajiban paska pensiun karyawan terdapat dua skema dasar yaitu kontribusi pasti dan manfaat pasti. Dalam skema kontribusi pasti, karyawan menyetorkan jumlah uang yang tetap kepada dana pensiun karyawan (yang juga dikenal sebagai dana tabungan, atau pensiun). Kewajiban perusahaan akan berakhir sejak kontribusi dilakukan. Sebagai anggota dana pensiun, karyawan juga mampu untuk menggunakan, menginvestasikan, atau menarik akumulasi kontribusi, sesuai dengan aturan dan regulasi dana tersebut. Dana program manfaat pasti, karyawan dijanjikan sejumlah manfaat pascapensiun, yang biasanya disebut sebagai pensiun. Perusahaan juga dapat memberikan manfaat pascapensiun lainnya, seperti asuransi kesehatan bagi para mantan karyawan

yang pensiun. Karena karyawan memperoleh manfaat tersebut berdasarkan masa kerjanya, perusahaan mencatat beban pensiun ketika karyawan masih bekerja untuk perusahaan (T. Harrison, dkk, 2012: 493).

Perusahaan yang mempunyai banyak terbitan hutang jangka panjang dalam jumlah besar seringkali hanya melaporkan satu akun dalam neraca dan mendukungnya dengan komentar serta skedul dalam catatan yang menyertainya. Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun harus dilaporkan sebagai kewajiban lancar, kecuali kalau penarikan itu dipenuhi dengan aktiva selain aktiva lancar. Jika hutang akan didanai kembali, dikonversi menjadi saham, atau ditarik dari dana pelunasan obligasi, maka hal itu harus terus dilaporkan sebagai pos tidak lancar dan dilengkapi dengan dengan catatan penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam likuidasinya (Kieso, dkk, 2008: 263).

Pemegang saham dan kreditor jangka panjang berkepentingan dengan solvensi jangka panjang perusahaan, terutama kemampuannya membayar bunga yang akan jatuh tempo dan melunasi nilai nominal hutangnya pada saat jatuh tempo. Hutang terhadap total aktiva dan berapa kali bunga dihasilkan adalah dua rasio yang memberikan informasi tentang kemampuan membayar hutang dan solvensi jangka panjang. Terdapat beberapa analisis terkait hutang jangka panjang yaitu rasio hutang terhadap total aktiva dan rasio berapa kali bunga dihasilkan (Kieso, dkk, 2008: 265).

2.2.3.1 Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva

Kieso, dkk (2008: 265) menjelaskan bahwa rasio hutang terhadap total aktiva mengukur persentase total aktiva yang disediakan oleh kreditor. Perhitungan ini ditunjukkan pada rumus berikut dengan membagi total hutang (baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek) dengan total aktiva seperti yang ditunjukkan pada ilustrasi berikut:

$$\text{Hutang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Semakin tinggi persentase hutang terhadap total aktiva, semakin tinggi resiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo.

2.2.3.2 Rasio Berapa Kali Bunga Dihasilkan

Kieso, dkk (2008: 265) menjelaskan bahwa rasio berapa kali bunga dihasilkan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga ketika jatuh tempo. Hal tersebut dihitung dengan membagi laba sebelum beban bunga dan pajak penghasilan dengan beban bunga seperti yang ditunjukkan pada ilustrasi berikut:

$$\text{Hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Laba sebelum pajak penghasilan dan beban bunga}}{\text{Beban bunga}}$$

2.2.4 Likuiditas

T. Harrison, dkk (2012: 161), menjelaskan bahwa likuiditas mengukur seberapa cepat suatu item dapat dikonversikan menjadi kas. Kas merupakan aset yang paling likuid. Piutang usaha secara relatif bersifat likuid karena

biasanya penagihan kas dapat dilakukan dengan segera. Persediaan bersifat kurang likuid ketimbang piutang usaha karena perusahaan harus menjual barang terlebih dahulu. Peralatan dan bangunan adalah item yang paling tidak likuid karena aset tersebut dimiliki untuk digunakan bukan untuk dijual. Neraca menyajikan aset dan kewajiban dalam urutan likuiditas relatifnya.

Ross, dkk (2009:302) menjelaskan bahwa likuiditas berhubungan dengan kuantitas aset likuid optimal yang harus dimiliki di tangan. Sedangkan Atmaja (2008: 365), menjelaskan bahwa perencanaan keuangan jangka pendek bertujuan untuk meyakinkan bahwa perusahaan dapat memelihara atau mengendalikan likuiditasnya. Likuiditas disini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban tunai yang telah jatuh tempo. Suatu perusahaan dikatakan likuid jika ia mampu membayar gaji karyawan pada waktunya, tagihan-tagihan dari supplier, tagihan pajak, dan sebagainya.

Libby, dkk (2008: 714), menjelaskan bahwa uji likuiditas berfokus pada hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Kemampuan untuk membayar kewajiban lancar merupakan faktor yang penting dalam mengevaluasi kekuatan keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan yang tidak memiliki kas untuk membayar pembelian tepat waktu akan kehilangan peluang untuk memanfaatkan potongan tunai dan akan menghadapi resiko kreditor menghentikan pemberian kredit. Terdapat tiga rasio untuk mengukur likuiditas yaitu rasio kas, rasio lancar, dan rasio cepat.

2.2.4.1 Rasio Kas

Libby, dkk (2008: 714), menjelaskan bahwa kas merupakan darah sebuah bisnis, tanpa kas, sebuah perusahaan tidak dapat menggaji karyawan dan memenuhi kewajiban kepada kreditor. Bahkan bisnis yang menguntungkan dapat gagal tanpa adanya jumlah kas yang cukup. Salah satu ukuran ketersediaan kas adalah rasio kas. Rasio kas dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Ekuivalen Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Beberapa analisis tidak menggunakan rasio kas karena rasio tersebut sangat sensitif terhadap peristiwa kecil. Penerimaan kas dari tagihan piutang dagang, misalnya, dapat berdampak signifikan terhadap rasio kas perusahaan. Rasio lancar dan rasio cepat lebih tidak terlalu sensitif terhadap transaksi semacam ini.

2.2.4.2 Rasio Lancar

Libby, dkk (2008: 715), menjelaskan bahwa rasio lancar mengukur hubungan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar pada tanggal tertentu. Rasio tersebut dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio lancar mengukur modal kerja yang dimiliki perusahaan untuk memberi ruang bagi ketidakteraturan aliran dana yang tidak dapat dihindari melalui rekening modal kerja. Agar dapat menggunakan rasio

lancar dengan baik, analis harus memahami karakteristik sebuah usaha. Banyak perusahaan manufaktur yang mengembangkan sistem yang canggih untuk meminimalkan persediaan yang mereka miliki. Sistem ini disebut persediaan *just in time*, dirancang sedemikian rupa agar persediaan datang tepat pada saat diperlukan. Sekalipun sistem ini bekerja dengan baik dalam proses produksi, tetapi sistem ini tidak dapat diterapkan dalam perusahaan pengecer. Pelanggan berharap dapat menemukan barang di toko pada saat mereka menginginkannya, dan terbukti, sangat sulit untuk memprediksi perilaku pelanggan. Akibatnya, sebagian besar pengecer memiliki rasio lancar yang lebih tinggi karena mereka harus memiliki persediaan yang cukup tinggi.

Analis menganggap rasio 2 sebagai rasio yang konservatif secara finansial. Kenyataannya, banyak perusahaan memiliki rasio di bawah 2. Level rasio lancar yang optimal tergantung pada lingkungan bisnis tempat perusahaan beroperasi. Jika arus kas dapat diprediksi dan stabil, maka rasio lancar dapat rendah, bukan kurang dari 1. Analis cemas jika rasio lancar perusahaan tinggi jika dibandingkan dengan rasio perusahaan lain. Operasi perusahaan tidak efisien. Jika dana perusahaan terlalu banyak terikat dalam persediaan dan piutang dagang.

2.2.4.3 Rasio Cepat

Libby, dkk (2008: 716), menjelaskan bahwa rasio cepat merupakan alat uji likuiditas yang lebih ketat daripada rasio lancar. Rasio cepat membandingkan aset cepat, yang didefinisikan sebagai kas dan aset yang

dekat dengan kas, terhadap kewajiban lancar. Aset cepat meliputi kas, investasi jangka pendek, dan piutang dagang (bersih dari cadangan kerugian piutang). Persediaan dihilangkan dari aset cepat karena ketidakpastian saat kas masuk terkait dengan penjualan persediaan tersebut. Biaya dibayar di muka juga tidak dimasukkan dalam perhitungan rasio cepat. Rasio cepat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Cepat}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio cepat merupakan ukuran margin keamanan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Agnes Sawir (2004:101-102) dalam Dewi (2010), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda: *Pertama*, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return

lebih tinggi secara signifikan. *Kedua*, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang. *Ketiga*, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Sudarmadji dan Sularto (2007) menjelaskan bahwa besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

2.2.6 Book Tax Difference

2.2.6.1 Laba Akuntansi

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso, dkk 2007:140).

Martani, dkk (2012:110), menjelaskan bahwa laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas masa depan. Laporan laba rugi komprehensif sering digunakan oleh beberapa pengguna laporan keuangan berikut ini:

1. Investor

Investor menggunakan informasi mengenai penghasilan di masa lalu sebagai input penting dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan, yang kemudian dijadikan dasar untuk memprediksi harga saham dan dividen perusahaan di masa depan.

2. Kreditor

Dengan menggunakan informasi laba rugi masa lalu, kreditor dapat memahami kemampuan calon debitur dalam menghasilkan arus kas masa depan yang diperlukan untuk membayar pokok pinjaman. Walaupun untuk pinjaman yang menggunakan jaminan, informasi pada neraca juga diperhatikan, namun kreditor tetap menjadikan informasi pada laporan laba rugi komprehensif sebagai yang utama. Pencairan aset jaminan bukan hal yang paling diinginkan kreditor, melainkan keberhasilan perusahaan memperoleh penghasilan dan menghasilkan arus kas dari operasi.

3. Manajemen

Laporan laba rugi komprehensif dipandang penting bagi investor dan kreditor, maka sudah sepatutnya manajemen juga berkepentingan terhadap laporan laba rugi komprehensif. Selain itu, di banyak perusahaan, bonus yang diberikan kepada manajer ditentukan berdasarkan keberhasilannya dalam mencapai target laba.

Laba bersih merupakan suatu estimasi dan mencerminkan sejumlah asumsi, para pemakai laporan laba rugi perlu menyadari keterbatasan tertentu dari informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Keterbatasan tersebut adalah, *pertama*, pos-pos yang tidak dapat diukur secara akurat tidak dilaporkan dalam laporan laba rugi. *Kedua*, angka-angka laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan. *Ketiga*, pengukuran laba yang melibatkan pertimbangan (Kieso, dkk 2007:141).

2.2.6.2 Laba Fiskal

Prabowo (2006:298), menjelaskan bahwa perhitungan laba rugi fiskal adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha atau pekerjaan Wajib Pajak selama satu tahun pajak, yang disusun dari pembukuan Wajib Pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dengan Prinsip Akuntansi Indonesia. Dalam hal menyajikan perhitungan laba rugi fiskal ada enam hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Harus dipisahkan antara penghasilan dan biaya dalam rangka usaha dengan penghasilan dan biaya di luar usaha.
2. Harus memuat unsur-unsur penghasilan dan biaya Wajib Pajak.
3. Rincian penghasilan dilakukan menurut sifat atau jenis penghasilan. Rincian biaya dilakukan menurut sifat atau tujuan biaya.
4. Disusun dalam bentuk urutan ke bawah (*staffel*).
5. Laba bersih mencerminkan seluruh pos laba dan rugi selama satu tahun.
6. Koreksi masa lalu yang tidak mempengaruhi perhitungan pajak tahun sebelumnya disajikan sebagai penyesuaian atas saldo laba di tahun sehingga tidak memerlukan perbaikan SPT yang lalu.

2.2.6.3 Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Gunadi (2006:202), menjelaskan bahwa perbedaan pertimbangan yang mendasari penyusunan laporan keuangan komersial dengan kebijaksanaan perpajakan menghasilkan jumlah angka laba yang berbeda.

Kebijakan pemajakan sering diwarnai dengan pertimbangan sosial, politis, ekonomi baik nasional maupun regional bahkan internasional. Pertimbangan tersebut misalnya terkait dengan pemerataan beban pajak, keadilan (vertikal dan horizontal), simulasi atau relokasi investasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan simplifikasi pemajakan. Sedangkan pada laporan keuangan komersial disusun berdasarkan seperangkat standar akuntansi yang memberikan toleransi fleksibilitas aplikasi dengan mengutamakan pendekatan kewajaran penyajian. Beberapa penyebab perbedaan laporan keuangan komersial dan fiskal yaitu:

1. Perbedaan antara apa yang dianggap penghasilan menurut ketentuan perpajakan dan praktek akuntansi, misalnya kenikmatan dan natura (*benefit in kinds*), *intercompany dividend*, pembebasan utang, dan penghasilan (BUT) karena atribusi *force of attraction*.
2. Ketidaksamaan pendekatan perhitungan penghasilan, misalnya *link and match* antara beban dan penghasilan, metode depresiasi, penerapan norma perhitungan, dan pemajakan dengan metode basis bruto dan neto.
3. Pemberian relif atau keringanan yang lain misalnya rugi laba pelaporan aktiva, penghasilan hibah, penghasilan tidak kena pajak, perangsang penanaman, dan penyusutan dipercepat.
4. Perbedaan perlakuan kerugian misalnya kerugian mancanegara, atau harta yang tidak dipakai dalam usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, setiap akhir periode perusahaan melakukan rekonsiliasi atau koreksi fiskal. Rekonsiliasi fiskal adalah penyesuaian atas laba komersial yang berbeda dengan ketentuan fiskal untuk menghasilkan penghasilan neto atau laba yang sesuai dengan ketentuan pajak. Perbedaan-perbedaan antara akuntansi dan fiskal tersebut dapat dikelompokkan menjadi perbedaan tetap atau permanen dan perbedaan waktu atau sementara (Agoes dan trisnawati, 2007:177).

1. Perbedaan Tetap atau Permanen

Agoes dan trisnawati (2007:177), menjelaskan bahwa perbedaan tetap terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya menurut akuntansi dan menurut pajak, yaitu adanya penghasilan dan biaya yang diakui menurut akuntansi komersial namun tidak diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Perbedaan tetap mengakibatkan laba tau rugi menurut akuntansi berbeda secara tetap dengan laba kena pajak menurut fiskal.

Perbedaan tetap biasanya timbul karena peraturan perpajakan mengharuskan hal-hal berikut dikeluarkan dari perhitungan

Penghasilan Kena Pajak:

- a. Penghasilan yang telah dikenakan PPh final (Pasal 4 ayat 2 UU PPh)
- b. Penghasilan yang bukan objek pajak (Pasal 4 Ayat 3 UU PPh)
- c. Pengeluaran yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha, yaitu mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan

serta pengeluaran yang sifatnya pemakaian penghasilan atau yang jumlahnya melebihi kewajaran (Pasal 9 ayat 1 UU PPh).

2. Perbedaan Waktu atau Sementara

Agoes dan trisnawati (2007:177), menjelaskan bahwa perbedaan waktu merupakan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang sifatnya temporer. Artinya, secara keseluruhan beban atau pendapatan akuntansi maupun perpajakan sebenarnya sama, tetapi berbeda alokasi setiap tahunnya. Perbedaan waktu biasanya timbul karena perbedaan metode yang dipakai antara pajak dengan akuntansi dalam hal:

- a. AkruaI dan realisasi
- b. Penyusutan dan amortisasi
- c. Penilaian persediaan
- d. Kompensasi kerugian fiskal

2.3 Kajian Keislaman

2.3.1 Hutang

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan mengenai konsep hutang dalam akuntansi yang terkait dengan definisi hutang sampai metode pengukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Di dalam islam juga telah diatur mengenai hal-hal yang terkait dengan hutang, salah satu konsep hutang dalam islam adalah perintah mengenai pencatatan atas hutang. Hal tersebut dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 282 berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ
 كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا
 رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْنَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ
 أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا
 يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَبُوعِلْمُكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ {282}

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah dia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah Rabbnya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al-Baqarah: 282)

Secara garis besar ayat di atas menjelaskan bahwa jika melakukan transaksi hutang piutang hendaknya dicatat dan keharusan untuk

menghadirkan saksi dua orang laki-laki dan jika tidak ada bisa menghadirkan satu orang laki-laki dan dua orang perempuan. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga harta pihak kreditor karena dikhawatirkan suatu hari nanti pihak debitor tidak mengakui atau tidak mau membayar hutangnya. Di dalam sebuah hadist juga dijelaskan bahwa hutang dapat mengantarkan seseorang pada perbuatan dusta. Berikut isi dari hadist tersebut:

كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ وَيَقُولُ « اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْتَمِ وَالْمَغْرَمِ ». فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيدُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مِنَ الْمَغْرَمِ قَالَ « إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَّبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ

Artinya: “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa berdo’a di dalam shalat: *Allahumma inni a’udzu bika minal ma’tsami wal maghrom (Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari berbuat dosa dan banyak hutang).*” Lalu ada yang berkata kepada beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Kenapa engkau sering meminta perlindungan dari hutang?” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam lantas bersabda, “Jika orang yang berhutang berkata, dia akan sering berdusta. Jika dia berjanji, dia akan mengingkari.” (HR. Bukhari no. 2397 dan Muslim no. 589)

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan pentingnya bukti pencatatan dan saksi atas transaksi hutang piutang agar pihak debitor tidak menghindar dari tanggung jawab untuk membayar hutangnya.

2.3.2 Laba

Salah satu tujuan dari berdagang adalah untuk meraih laba yang merupakan cerminan dari pertumbuhan harta. Laba muncul dari proses

perputaran modal dan pengoperasiannya dalam aksi dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta atau modal dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan peranannya dalam aktivitas ekonomi (Syahatah, 2001:143).

Di dalam surah Al-Baqarah ayat 16 dijelaskan mengenai arti laba yaitu:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتِ بِتِجَارَتِهِمْ وَمَا
كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaannya dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.” (al-Baqarah:16)

Dalam tafsir *an-Nasafi* terkait ayat di atas dikatakan bahwa laba itu adalah kelebihan dari modal pokok dan perdagangan itu adalah pekerjaan pedagang. Pedagang adalah orang yang membeli dan menjual untuk mencari laba. adanya susunan kalimat “membeli kesesatan dengan kebenaran (petunjuk): merupakan kiasan, yang diikuti dengan menyebutkan laba dan dagang serta mereka tidak mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka, seperti pedagang yang selalu merasakan keuntungan dan kerugian dalam dagangannya. Jelasnya, tujuan para pedagang ialah menyelamatkan modal pokok dan meraih laba. sementara itu, orang-orang yang dicontohkan dalam ayat di atas menyia-nyiakan semua itu, yaitu modal utama mereka adalah *al-huda* (petunjuk), tetapi petunjuk itu tidak tersisa pada mereka karena adanya *dhalalah* (penyelewengan) atau kesesatan dan tujuan-tujuan duniawi. Jadi, yang dimaksud dengan *ad-dhall* adalah orang yang merugi

karena orang tersebut tidak dapat menyelamatkan modal utamanya, maka orang seperti ini tidak bisa dikatakan orang yang beruntung (Syahatah, 2001:144).

Selain ayat al-Quran, terdapat beberapa hadist yang menjelaskan tentang laba, salah satu hadist tersebut adalah:

Artinya: *“Seorang mukmin bagaikan seorang pedagang; dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.”* (HR Bukhari dan Muslim)

Syahatah (2001:147), menjelaskan bahwa dari hadist di atas diketahui bahwa laba merupakan bagian yang berlebih setelah menyempurnakan modal pokok. Pengertian ini sesuai dengan keterangan tentang laba dalam bahasa Arab maupun Al-Qur'an, yaitu pertambahan (kelebihan) dari modal pokok.

Syahatah (2001:149), menjelaskan bahwa terdapat beberapa aturan tentang laba dalam konsep Islam yaitu:

1. Adanya harta (uang yang dikhususkan untuk perdagangan).
2. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
3. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
4. Sehatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

Syahatah (2001:158), menjelaskan bahwa kriteria–kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batas laba yaitu:

1. Kelayakan dalam penetapan laba. Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Ali bin Thalib r.a. berkata, “Wahai para saudagar! Ambillah (laba) yang pantas maka kamu akan selamat (berhasil) dan jangan kamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu dari mendapatkan (laba) yang banyak.” Pernyataan ini menjelaskan bahwa batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan pertambahan jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertambahan laba.
2. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba. Islam menghendaki adanya keseimbangan antara standar laba dan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi tingkat kesulitan dan resiko, maka semakin besar pula laba yang diinginkan pedagang. Pendapat para ulama fiqih, ahli tafsir, dan para pakar akuntansi Islam di atas menjelaskan bahwa ada hubungan sebab akibat (kausal) antara tingkat bahaya serta resiko dan standar laba yang diinginkan oleh si pedagang. Karenanya, semakin jauh perjalanan, semakin tinggi risikonya, maka semakin tinggi pula tuntutan pedagang terhadap standar labanya. Begitu pula sebaliknya, akan tetapi semua ini dalam

kaitannya dengan pasar islami yang dicirikan kebebasan bermuamalah hingga berfungsinya unsur penawaran dan unsur permintaan. Pasar islami juga bercirikan bebasnya dari praktik-praktik monopoli, kecurangan, penipuan, perjudian, pemalsuan, serta segala jenis jual beli yang dilarang oleh syariat.

3. Masa perputaran modal. Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang, yaitu dengan semakin panjangnya masa perputaran dan bertambahannya tingkat resiko, maka semakin tinggi pula standar laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha. Begitu juga dengan semakin berkurangnya tingkat bahaya, pedagang dan pengusaha pun akan menurunkan standarisasi labanya. Setiap standarisasi laba yang sedikit akan membantu penurunan harga, hal ini juga akan menambah peranan modal dan memperbesar laba.
4. Cara menutupi harga penjualan. Jual beli boleh dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan harga kredit. Juga boleh dengan tunai sebagiannya saja dan sisanya dibayar dengan cara kredit (cicilan), dengan syarat adanya keridhoan keduanya (pedagang dan pembeli). Jika harga dinaikkan dan si penjual memberi tempo waktu pembayaran, itu juga boleh karena penundaan waktu pembayaran itu adalah termasuk harga yang merupakan bagian si penjual.
5. Unsur-unsur pendukung. Di samping unsur-unsur yang dapat memberikan pengaruh pada standarisasi laba, seperti unsur-unsur

yang berbeda dari waktu ke waktu, atau keadaan ekonomi, baik yang *marketable* maupun yang *non marketable*, bagaimanapun juga unsur-unsur itu tidak boleh bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum Islam.

Syahatah (2001:165), menjelaskan dasar-dasar pengukuran laba menurut Islam:

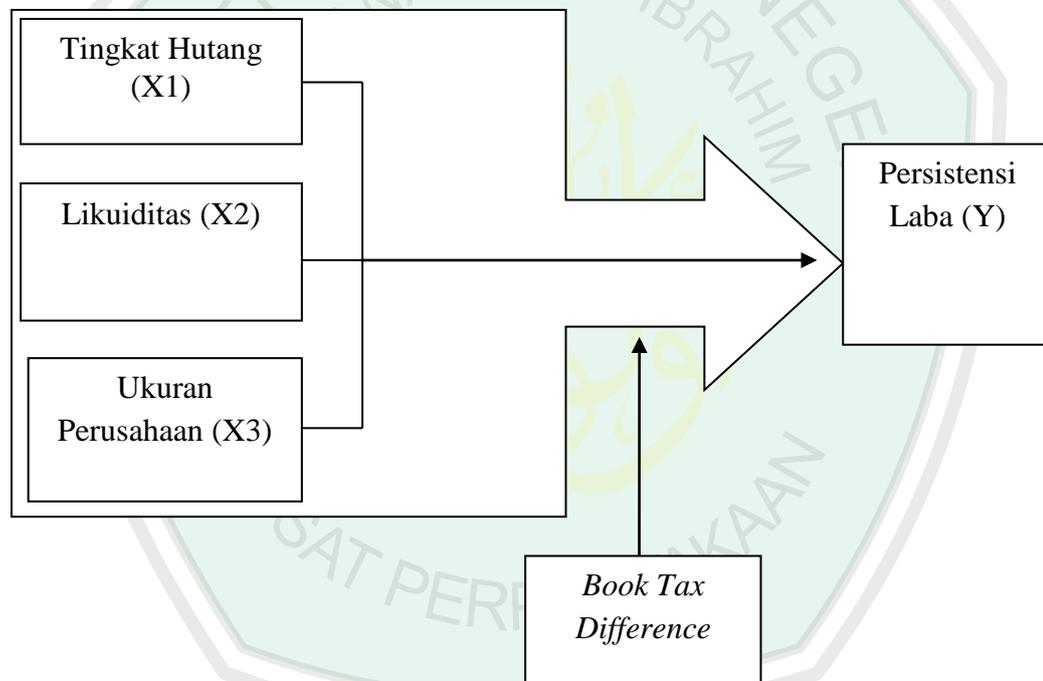
1. *Taqlib* dan *Mukhatarah* (Interaksi dan Resiko) Laba adalah hasil dari perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual dan membeli, atau jenis-jenis apapun yang dibolehkan syar'i. Untuk itu, pasti ada kemungkinan bahaya atau resiko yang akan menimpa modal yang nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu putaran dan penambahan pada putaran lain. Tidak boleh menjamin pemberian laba dalam perusahaan-perusahaan *mudharabah* dan *musyarakah*.
2. *Muqabalah*, yaitu perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukuan dan hak-hak milik pada awal periode yang sama, atau dengan membandingkan nilai barang yang ada pada akhir itu dengan nilai barang yang ada pada awal periode yang sama. Juga bisa dengan membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan *income* (pendapatan).

3. Keutuhan modal pokok, yaitu laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi kemampuan secara ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal aktivitas ekonomi.
4. Laba dari produksi. Hakikatnya dengan jual beli dan pendistribusian, yaitu penambahan yang terjadi pada harta selama setahun dari semua aktivitas penjualan dan pembelian, atau memproduksi dan menjual yaitu dengan pergantian barang menjadi uang dan pergantian uang menjadi barang dan seterusnya, maka barang yang belum terjual pada akhir tahun juga mencakup penambahan yang menunjukkan perbedaan antara harga yang pertama dan nilai harga yang sedang berlaku. Berdasarkan nilai ini, ada dua macam laba yang terdapat pada akhir tahun, yaitu laba yang berasal dari proses jual beli dalam setahun dan laba suplemen, baik yang nyata maupun yang abstrak karena barang-barangnya belum terjual.
5. Penghitungan nilai barang di akhir tahun. Tujuan penilaian sisa barang yang belum sempat terjual di akhir tahun adalah untuk penghitungan zakat atau untuk menyiapkan neraca-neraca keuangan yang didasarkan pada nilai penjualan yang berlaku di akhir tahun itu, serta dilengkapi dengan daftar biaya-biaya pembelian dan pendistribusian. Dengan cara ini, tampaklah perbedaan antara harga yang pertama dan nilai yang berlaku yang dapat dianggap sebagai laba abstrak.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka konsep yang digunakan untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Gambar kerangka konseptual di atas menjelaskan bahwa tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang akan mempengaruhi persistensi laba sebagai variabel dependen dengan adanya variabel moderating di antara kedua variabel tersebut yaitu variabel *book tax difference*. Variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013: 80).

Penambahan variabel moderating *book tax difference* dimaksudkan untuk menguji apakah hubungan antara tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan dengan persistensi laba akan semakin kuat atau semakin lemah dengan adanya variabel moderating tersebut.

2.5 Perumusan Hipotesis

2.5.1 Tingkat Hutang Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba

Kusuma dan Sadjiarto (2014) menyatakan bahwa salah satu informasi pada laporan keuangan yang dapat mempengaruhi persepsi investor adalah tingkat hutang. Investor cenderung akan lebih berhati-hati dan lebih waspada ketika berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi. Investor cenderung akan memiliki pandangan yang lebih baik terhadap perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi bila laba perusahaan tersebut persisten atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berkelanjutan.

Fanani (2010), memberikan bukti bahwa tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini berhubungan dengan tingkat solvabilitas keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor. Dengan kinerja yang baik tersebut maka diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, tetap mudah mengucurkan dana, dan perusahaan akan memperoleh kemudahan

dalam proses pembayaran. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu maka diduga:

H1 : Tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

2.5.2 Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas memiliki hubungan dengan kualitas laba karena ketika suatu perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memenuhi hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba (Sukmawati dan Agustina, 2014). Kualitas laba yang berkesinambungan dapat diukur dengan persistensi laba (Dewi dan Putri, 2015). Jadi, kualitas laba memiliki hubungan dengan persistensi laba dan tingkat likuiditas juga akan mempengaruhi persistensi laba suatu perusahaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sukmawati dan Agustina (2014), menemukan bahwa terdapat pengaruh antara likuiditas dengan kualitas laba. Hal ini dikarenakan likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditor kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kepercayaan para kreditor terhadap perusahaan.

Surtikanti dan Priyanto (2013), menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa likuiditas berbanding searah dengan laba yang dilaporkan. Semakin besar likuiditas, maka semakin besar pula labanya. Oleh sebab itu, likuiditas memiliki hubungan yang tinggi dengan laba perusahaan. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba diantaranya kas (aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, *money orders*, cek) dan setara kas (*treasury bill*/surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah AS) jangka pendek, *commercial paper*, dan dana pasar uang. Hipotesis kedua penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

2.5.3 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba

Romasari (2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh pasar. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan akan membuat investor semakin merespon laba yang diumumkan. Penelitian yang dilakukan Dewi dan Putri (2015), memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Oleh sebab itu, diduga bahwa:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

2.5.4 Tingkat Hutang yang Berhubungan dengan *Book tax difference* Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba

Semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*large positive book-tax difference* dan *large negative book-tax difference*) persistensi laba perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya semakin kecil perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*small book-tax difference*), maka semakin tinggi persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan. Logika yang mendasarinya adalah tidak semua peraturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan diperbolehkan dalam peraturan pajak (Asma, 2012).

Pada penjelasan sebelumnya diketahui bahwa tingkat hutang yang semakin tinggi akan menyebabkan laba perusahaan akan semakin persisten. Selain itu, perusahaan yang memiliki *small book-tax difference* akan memiliki tingkat persistensi yang lebih besar dibandingkan dengan *large positive book-tax difference* dan *large negative book-tax difference*. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dan memiliki *small book-tax difference* akan memiliki laba yang lebih persisten dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dengan *large positive book-tax difference* dan *large negative book-tax difference*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disusun hipotesis:

H4 : *Book tax difference* memiliki pengaruh sebagai variabel moderating dalam hubungan antara tingkat hutang dan persistensi laba.

2.5.5 Likuiditas yang Berhubungan dengan *Book tax difference* Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba

Semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*large positive book-tax difference* dan *large negative book-tax difference*) persistensi laba perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya semakin kecil perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*small book-tax difference*), maka semakin tinggi persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan. Logika yang mendasarinya adalah tidak semua peraturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan diperbolehkan dalam peraturan pajak (Asma, 2012).

Pada penjelasan sebelumnya diketahui bahwa tingkat likuiditas akan mempengaruhi persistensi laba. Selain itu, perusahaan yang memiliki *small book-tax difference* akan memiliki tingkat persistensi yang lebih besar dibandingkan dengan *large positive book-tax difference* dan *large negative book-tax difference*. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik dan memiliki *small book-tax difference* akan memiliki laba yang lebih persisten dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik dengan *large positive book-tax difference* dan *large negative book-tax difference*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disusun hipotesis:

H5 : *Book tax difference* memiliki pengaruh sebagai variabel moderating dalam hubungan antara likuiditas dan persistensi laba.

2.5.6 Ukuran Perusahaan yang Berhubungan dengan *Book tax difference* Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba

Semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*large positive book-tax difference* dan *large negative book-tax difference*) persistensi laba perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya semakin kecil perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*small book-tax difference*), maka semakin tinggi persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan. Logika yang mendasarinya adalah tidak semua peraturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan diperbolehkan dalam peraturan pajak (Asma, 2012).

Pada penjelasan sebelumnya diketahui bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar akan mempengaruhi persistensi laba. Selain itu, perusahaan yang memiliki *small book-tax difference* akan memiliki tingkat persistensi yang lebih besar dibandingkan dengan *large positive book-tax difference* dan *large negative book-tax difference*. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dan memiliki *small book-tax differences* akan memiliki laba yang lebih persisten dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dengan *large positive book-tax difference* dan *large negative book-tax difference*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disusun hipotesis:

H6 : *Book tax difference* memiliki pengaruh sebagai variabel moderating dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan persistensi laba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yang akan mendeskripsikan tentang pengaruh tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba dengan *book tax difference* sebagai variabel moderating. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Indeks LQ45 memiliki tingkat likuiditas dan nilai kapitalisasi pasar paling tinggi dibandingkan perusahaan *listing* lainnya. Tujuan dari adanya indeks LQ45 adalah Sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Data kuantitatif bisa dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik (Hadi, 2006:42).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari obyek penelitian. Data

jenis ini biasanya dikumpulkan oleh lembaga tertentu, seperti BPS (Biro Pusat Statistik) atau lembaga-lembaga swasta lain dan diterbitkan secara berkala untuk kepentingan umum (Hadi, 2006:41). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari objek yang diteliti. Adapun data yang diperlukan yaitu tingkat hutang, tingkat likuiditas perusahaan, ukuran perusahaan (volume penjualan), perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal. Data tersebut diperoleh dari situs resmi yaitu www.idx.co.id maupun *website* perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya kriteria tertentu, untuk itu

ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu (Arikunto, 2010:139). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode 2012-2014.
2. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2012-2014.
3. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 secara berturut-turut tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2014.
4. Menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama tahun 2012-2014.

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode 2012-2014.	45
Perusahaan yang tidak terdaftar di indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode 2012-2014.	(19)
Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2012-2014 yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut.	(0)
Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2012-2014 yang mengalami kerugian.	(1)
Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2012-2014 yang menggunakan satuan mata uang selain rupiah dalam laporan keuangan.	(6)
Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 secara berturut turut selama periode 2012-2014, menerbitkan laporan keuangan lengkap, tidak mengalami kerugian, dan menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya.	19

Berdasarkan penentuan jumlah sampel di atas maka sampel penelitian ini adalah:

Tabel 3.2

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	INTP	Indocement Tunggul Prakasa
12	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
15	LSIP	PP London Sumatera
16	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
18	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
19	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:58).

Menurut Sumarni dan Wahyuni (2006:22), variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari individu, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen sering pula dikatakan sebagai variabel stimulus, atau prediktor (Sumarni dan Wahyuni, 2006:22).

Menurut Sarwono dan Suhayati (2010:31) variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu, variabel tingkat hutang (X1), tingkat likuiditas (X2), ukuran perusahaan (X3).

a. *Variabel Tingkat Hutang (X1)*

Fanani (2010), menyatakan bahwa tingkat hutang adalah total hutang dibagi dengan total aktiva. Diukur dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total Hutang } jt}{\text{Total Aktiva } jt}$$

Dimana:

$$\text{Total hutang } jt = \text{Total utang perusahaan } j \text{ tahun } t$$

$$\text{Total aktiva } jt = \text{Total aktiva perusahaan } j \text{ tahun } t$$

b. *Variabel Tingkat Likuiditas (X2)*

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo tepat pada waktunya.

Digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja perusahaan dan mengukur tingkat keamanan perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio*. Dengan rumus (Kasmir, 2012:135 dalam Nurhanifah dan Jaya, 2014).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. **Variabel Ukuran perusahaan (X3)**

Menurut Nuryaman (2008) ukuran perusahaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log penjualan}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Sarwono dan Suhayati (2010:31). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba.

Romasari (2013), menjelaskan bahwa persistensi laba akuntansi diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Skala data yang digunakan adalah rasio, dengan rumus :

$$E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Eit : laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t

Eit-1 :laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t

β_0 : konstanta

β_1 : persistensi laba akuntansi

3.5.3 Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel bebas kedua yang dipilih oleh peneliti untuk menentukan apakah kehadirannya berpengaruh terhadap hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel moderating merupakan variabel yang keberadaannya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk mengetahui apakah variabel tersebut mengubah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sarwono dan Suhayati, 2010:32). Variabel moderating dalam penelitian ini adalah variabel *book tax difference*.

Variabel *book tax difference* merupakan variabel moderating yang menunjukkan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax difference*) sebagai proksi *discretionary accrual* yang merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer, dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan (*deferred tax expense benefit*) pada laporan laba rugi (Anggarsari, 2009).

Variabel *book tax difference* terdiri atas *large book-tax difference* dan *small book-tax difference*. *Large book-tax differences* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. *Large book-tax difference* terbagi menjadi 2 yaitu *large positive book-tax difference* (LPBTD) dan *large negatif book-tax difference* (LNBTD). Sedangkan *small book-tax difference* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal (Fadlilah, 2013).

Variabel moderating dalam penelitian ini diukur menggunakan dummy, Wijayanti (2005) dalam Fadlilah (2013) menjelaskan bahwa:

- a. *Large book-tax difference* dengan mengurutkan akun beban pajak tangguhan per tahun, kemudian seperlima urutan tertinggi dan terendah dari sampel mewakili kelompok LPBTD dan LNBTD diberi kode 1.
- b. *Small book-tax difference* merupakan subsampel sisa dari urutan setelah penentuan *Large positive book-tax difference* (LPBTD) dan *Large negatif book-tax difference* (LNBTD) yang pengukurannya diberi kode 0.

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi dan Pengukuran
1.	Tingkat Hutang (TH)	Tingkat hutang adalah total hutang dibagi dengan total aktiva. Diukur dengan menggunakan rumus: $\frac{\text{Total Hutang } jt}{\text{Total Aktiva } jt}$
2.	Tingkat Likuiditas (TL)	Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Diukur dengan rumus:

		<i>Current Ratio = $\frac{Current Asset}{Current Liabilities}$</i>
3	Ukuran perusahaan (Size)	ukuran perusahaan dihitung dengan rumus: Ukuran Perusahaan = <i>Log</i> penjualan
4	<i>Book tax difference (BTD)</i>	<i>Large book-tax difference</i> = mengurutkan akun beban pajak tangguhan per tahun, kemudian seperlima urutan tertinggi dan terendah dari sampel mewakili kelompok LPBTD dan LNBTD diberi kode 1. <i>Small book-tax difference</i> = subsampel sisa dari urutan setelah penentuan <i>Large positive book-tax differences</i> (LPBTD) dan <i>Large negatif book-tax differences</i> (LNBTD) yang pengukurannya diberi kode 0.
5	Persistensi Laba	Persistensi laba akuntansi diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Dengan Rumus: $E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + \varepsilon_{it}$

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013), Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak

merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji keenam hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan *software* SPSS 21.00 *for windows*.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Hadi (2006: 101), Deskriptif statistik atas data yang akan dianalisa perlu disampaikan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian secara umum kepada para pembaca laporan. Selain itu deskriptif analisis juga bisa memberikan gambaran bahwa peneliti benar-benar menguasai data yang akan dianalisa. Fokus paparan deskripsi biasanya adalah berhubungan dengan homogenitas dan normalitas data. Kedua hal ini perlu diberi penekanan, karena penelitian yang baik harus didasarkan pada data yang normal dan homogen.

3.6.2 Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Romasari (2013), menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Menurut Imam (2007) dalam Romasari (2013), uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini adalah jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ berarti variabel dinyatakan terdistribusi normal, dan begitu pula sebaliknya jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Hadi (2006: 168), uji multikolonieritas berhubungan dengan adanya korelasi antar variabel independen. Sebuah persamaan terjangkit ini bila dua atau lebih variabel independen memiliki tingkat yang tinggi. Sebuah persamaan regresi dikatakan baik bila persamaan tersebut memiliki variabel independen yang saling tidak berkorelasi. Salah satu ciri regresi yang terjangkit multikolonier adalah persamaan tersebut memiliki nilai R^2 yang sangat tinggi, tetapi hanya memiliki sedikit variabel independen yang signifikan (memiliki nilai t hitung tinggi). Keadaan yang paling ekstrim adalah bila model memiliki R^2

dan F hitung yang tinggi dan secara otomatis akan memiliki nilai signifikansi F yang sangat bagus tetapi tidak satupun variabel independen yang memiliki nilai t cukup (signifikan). Bila hal ini terjadi maka bisa disimpulkan bahwa bagusnya F dan R^2 karena adanya interaksi antar variabel independen yang cukup tinggi (multikolonier).

Menurut Hadi (2006: 168), indikator lain yang bisa dipakai adalah CI (*condition index*) atau algen Eigenvalues. Bila CI berkisar antara 10 sampai dengan 30 maka kita bisa mengatakan bahwa persamaan tersebut terjangkit multikolonier. Bila $CI > 30$ maka terjangkitnya semakin kecil. VIF (*Variable inflation Factor*), juga bisa digunakan sebagai indikator. Nilai VIF > 10 maka variabel tersebut memiliki kloniaritas yang tinggi.

Menurut Hadi (2006: 169), untuk menghindari masalah multikolonieritas ini, sebaiknya hindari adanya dua tau lebih variabel independen yang memiliki korelasi tinggi. Penggunaan indikator (korelasi) ini secara teori lebih masuk akal dan lebih mudah dilakukan. Selain menghilangkan salah satu dari dua variabel independen yang memiliki korelasi tinggi, sebaiknya hindari penggunaan dua variabel independen yang memiliki dasar yang sama, misalnya penjualan dan laba kotor sebagai prediktor. Kedua variabel ini secara teori memang memiliki nilai korelasi yang tinggi, karena laba kotor adalah penjualan dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan secara otomatis akan meningkatkan laba kotor.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hadi (2006: 171), sebuah estimator yang baik adalah sebuah persamaan yang menghasilkan nilai residu yang sama untuk setiap nilai estimasi (homoskedastisitas). Bila estimator (persamaan) ternyata memiliki nilai residu (kesalahan) yang semakin tinggi untuk nilai prediktor yang semakin tinggi, kita menghadapi masalah heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah sesuatu yang biasa dan tidak perlu ditakuti. Hal yang harus diwaspadai adalah penggunaan model untuk estimasi apabila terjadi homoskedastisitas.

Untuk mengetahui adanya masalah heteroskedastisitas ini, kita bisa menggunakan korelasi jenjang Spearman, tes park, tes Goldfeld-Quandt, tes BPG, Tes White atau tes Glejser (Gujarati, 1995 dalam Hadi, 2006:172). Menurut Hadi (2006:172), nilai menggunakan korelasi jenjang Spearman, maka kita harus menghitung nilai korelasi untuk setiap variabel independen terhadap nilai residu, baru kemudian dicari tingkat signifikansinya. Park dan Glejser test memiliki dasar test yang sama yaitu meregresikan kembali nilai residu ke variabel independen.

Hadi (2006:174), menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengurangi masalah heteroskedastisitas adalah menurunkan besarnya rentang (range) data. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menurunkan rentang data adalah melakukan transformasi (manipulasi)

logaritma. Tindakan ini bisa dilakukan bila semua data bertanda positif. Dengan melakukan transformasi ini, maka persamaan penelitian akan berubah menjadi:

$$\ln Y = \alpha + \beta \ln X + e$$

d. Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi akan muncul bila data yang dipakai adalah data runtut waktu (*time series*). Bila data penelitian adalah data kerat lintang, masalah autokorelasi akan muncul bila data sangat tergantung pada tempat. Secara logika, autokorelasi akan muncul bila data sesudahnya merupakan fungsi dari data sebelumnya, atau data sesudahnya memiliki korelasi yang tinggi dengan data sebelumnya pada data runtut waktu dan besaran data sangat tergantung pada tempat data tersebut terjadi (Hadi, 2006:175).

Hadi (2006:176), menjelaskan bahwa untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa digunakan tes Durbin Watson (DW). Deteksi autokorelasi dengan cara menghitung nilai d dengan rumus:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Setelah nilai d diketemukan maka tahapan berikutnya adalah menentukan nilai du dan $d1$ dengan menggunakan tabel Durbin Watson. Dengan ketentuan:

- $d_u < d < 4-d_u$: Tidak ada autokorelasi
 $d < d_l$: Terdapat autokorelasi positif
 $d > 4-d_l$: Terdapat autokorelasi negatif
 $d_l < d < d_u$: Tidak ada keputusan tentang autokorelasi
 $4-d_u < d < 4-d_l$: Tidak ada keputusan tentang autokorelasi

Beberapa paket program khusus statistik seperti Microsoft sudah langsung menghitung nilai Durbin Watson (DW), sehingga bisa langsung dipakai tanpa harus menghitung secara manual. Bila menggunakan Excel, maka DW harus dihitung sendiri secara manual. Salah satu cara untuk mengatasi adanya masalah autokorelasi (bila ada) adalah dengan cara menambahkan satu variabel baru, yaitu variabel dependen lag-1. Bila model semula adalah:

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + e$$

Maka persamaan barunya adalah :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_t + \beta_2 Y_{t-1} + e$$

Dengan masuknya variabel Y_{t-1} ini diharapkan masalah autokorelasi dapat diatasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Hadi (2006: 159), regresi berganda memiliki lebih dari satu variabel independen. Kedudukan variabel independen dalam formula tidak dipermasalahkan apakah sebagai variabel pengganggu atau variabel independen utama. Demikian juga untuk nilai data variabel independen, tidak ada masalah dengan data yang bukan kontinyu. Data dikotomi (0 dan

1) pun tidak masalah dalam analisa regresi. Persamaan regresi berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Dimana :

Y : Variabel dependen (tergantung)

α : Konstanta yang menunjukkan besar nilai Y bilai nilai X = 0

β_1 - β_n : Konstanta yang menunjukkan besar peran X dalam menentukan besar Y

X_1 - X_n : Variabel independen (bebas)

e : Error (Kesalahan)

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi yang dapat disusun adalah:

$$\text{Persistensi Laba} = \alpha + \beta_1 \text{ TH}_1 + \beta_2 \text{ TL}_2 + \beta_3 \text{ SIZE}_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

α : Konstanta

TH : Tingkat Hutang

TL : Tingkat Likuiditas

SIZE : Ukuran Perusahaan

e : Error (Kesalahan)

Persamaan kedua disusun dengan memasukkan variabel moderating yaitu *book tax difference* yang menghasilkan variabel yang berinteraksi.

Persamaan tersebut adalah:

$$\text{Persistensi Laba} = \alpha + \beta_1 \text{ TH1} + \beta_2 \text{ TL2} + \beta_3 \text{ SIZE3} + \beta_4 \text{ BTD4} + \beta_5 \text{ TH5} * \text{BTD} + \beta_6 \text{ TL6} * \text{BTD} + \beta_7 \text{ SIZE7} * \text{BTD} + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

α	: Konstanta
TH1	: Tingkat Hutang
TL1	: Tingkat Likuiditas
SIZE1	: Ukuran Perusahaan
BTD	: <i>Book Tax Difference</i>
e	: Error (Kesalahan)

3.6.3.1 Uji simultan (Uji Statistik F)

Sunyoto (2013:54), menjelaskan bahwa pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama. Pengujian secara simultan menggunakan distribusi F yaitu membandingkan antara F hitung (F rasio) dengan F tabel. Menurut Koncoro (2007:82), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Suharyadi dan Purwanto (2013:225), menjelaskan bahwa uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_k) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keberagaman variabel terikat (Y). Uji tersebut juga dimaksudkan untuk

mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Variabel bebas dikatakan mampu mempengaruhi variabel terikat apabila nilai koefisien regresinya tidak sama dengan nol, apabila sama dengan nol, maka dikatakan tidak mampu mempengaruhi variabel terikat. Dalam menyusun hipotesis, selalu ada hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol selalu mengandung unsur kesamaan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis nol adalah koefisien regresi sama dengan nol. Untuk hipotesis alternatifnya adalah koefisien regresi tidak sama dengan nol. Kedua hipotesis tersebut kemudian dirumuskan sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2013:225).

$$H_0 : B_1 = B_2 = 0$$

$$H_1 : B_1 \neq B_2 \neq 0$$

Penentuan daerah keputusan dilakukan dengan mencari nilai F. Untuk mencari nilai F-tabel perlu diketahui derajat bebas pembilang pada kolom, derajat bebas penyebut pada baris, dan taraf nyata. Umumnya taraf nyata yang digunakan adalah 5%. Untuk derajat pembilang, digunakan nilai k-1, yaitu jumlah variabel dikurangi 1. Untuk derajat penyebut digunakan n-k, yaitu jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabel. Sedangkan nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2}{(k - 1)}$$

$$(1 - R^2)/(n - 3)$$

Pada dasarnya nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (*analysis of variance*). Pada hasil *output* akan diketahui nilai F-hitung. Untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak H_0 , kita harus membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Apabila F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak dan apabila F-hitung $<$ F-tabel maka H_0 diterima. Ketika H_0 ditolak secara otomatis H_1 diterima. Kesimpulan dari diterimanya H_1 adalah nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, atau dengan kata lain variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya (Suharyadi dan Purwanto, 2013:227).

3.6.3.2 Uji parsial

Menurut Sunyoto (2013:50), Pengujian parsial dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien (b_1 dan b_2) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y). Menurut Koncoro (2007:81), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Suharyadi dan Purwanto (2013:228), menjelaskan bahwa variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Hipotesis lengkapnya adalah:

$$H_0 : B_1 = 0$$

$$H_1 : B_1 \neq 0$$

$$H_0 : B_2 = 0$$

$$H_1 : B_2 \neq 0$$

Daerah kritis ditentukan oleh nilai t-tabel dengan derajat bebas n-k, dan taraf nyata α . Nilai t-hitung untuk koefisien b_1 dan b_2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t\text{- hitung} = \frac{b - B}{S_b}$$

Pada *output* hasil regresi sudah tercantum secara otomatis nilai t-hitung. Kita hanya memerlukan nilai t-tabel sesuai dengan derajat bebas dan taraf nyatanya. Suatu variabel akan berpengaruh nyata apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koncoro (2007:84), menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Formula menghitung koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = (TSS-SSE)/TSS = SSR/TSS$$

Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah

karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sednagkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Koncoro (2007:84), menyatakan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

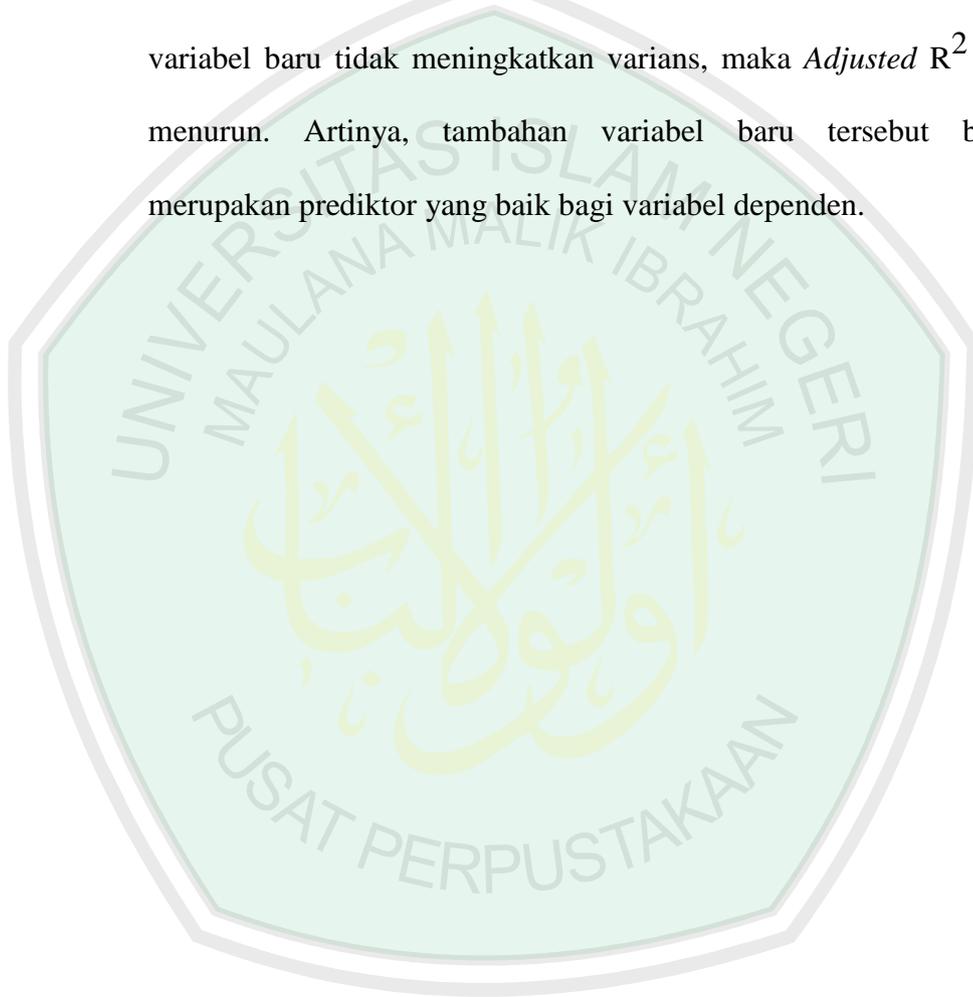
Adjusted R² dihitung dari:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (n-1) \left[\frac{S^2}{\text{TSS}} \right] = 1 - (1 - R^2) \left[\frac{n-1}{n-k} \right]$$

Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Menurut Gujarati (1995:208), Mendenhall et al,(1989: 588) dalam Koncoro (2007:85) dijelaskan bahwa implikasi dari persamaan di atas adalah:

1. Untuk $k > 1$ dan *Adjusted R²* < R^2 , bila jumlah variabel independen ditambah, maka *Adjusted R²* naik dengan jumlah kenaikan kurang dari R^2 .
2. *Adjusted R²* dapat bernilai negatif kendati R^2 selalu positif. Bila *Adjusted R²* bernilai negatif maka nilainya dianggap nol.

3. secara umum, bila tambahan variabel independen merupakan prediktor yang baik, maka akan menyebabkan nilai varians naik, dan pada gilirannya *Adjusted R²* meningkat. Sebaliknya, bila tambahan variabel baru tidak meningkatkan varians, maka *Adjusted R²* akan menurun. Artinya, tambahan variabel baru tersebut bukan merupakan prediktor yang baik bagi variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012, 2013, dan 2014. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 berjumlah 45 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan yang layak digunakan sebagai obyek penelitian. Berikut penjelasan mengenai proses pengambilan sampel:

Tabel 4.1

Penentuan Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode 2012-2014.	45
Perusahaan yang tidak terdaftar di indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode 2012-2014.	(19)
Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2012-2014 yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut.	(0)
Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2012-2014 yang mengalami kerugian.	(1)
Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2012-2014 yang menggunakan satuan mata uang selain rupiah dalam laporan keuangan.	(6)
Jumlah Sampel Awal	19

Perusahaan sampel dengan laba yang tidak persisten	(4)
Jumlah Sampel Akhir	15

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel awal dari penelitian ini adalah 19 perusahaan kemudian jumlah sampel akhir menjadi 15 perusahaan. Perubahan jumlah sampel tersebut disebabkan oleh adanya perusahaan yang tidak memiliki laba yang persisten berdasarkan hasil analisis regresi. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai persistensi laba dibawah 0. Romasari (2013), menjelaskan bahwa jika nilai $(\beta_1) > 1$ hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah *high* persisten. Apabila $(\beta_1) > 0$ hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, $(\beta_1) \leq 0$ berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten

Berdasarkan penjelasan di atas jumlah laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 laporan keuangan yang berasal dari 15 perusahaan sampel yang terdaftar di Indeks LQ45 selama 3 tahun yakni tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang meliputi Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), Gudang Garam Tbk (GGRM), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Indocement Tungal Prakasa (INTP), Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR), Kalbe Farma Tbk

(KLBF), Lippo Karawaci Tbk (LPKR), PP London Sumatera (LSIP), Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), United Tractors Tbk (UNTR).

Penelitian ini menguji pengaruh tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba yang dimoderasi oleh *book tax difference*. selain itu, penelitian ini juga menguji tingkat persistensi laba perusahaan yang menjadi sampel.

4.1.2 Hasil Analisis Regresi Persistensi Laba

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menghitung nilai persistensi laba untuk setiap perusahaan pada periode 2012-2013. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat persistensi laba atau tidak, karena fokus penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat persistensi laba suatu perusahaan. Berikut hasil perhitungan tingkat persistensi laba melalui analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Persistensi Laba

No	Nama Perusahaan	Persistensi Laba		
		2012	2013	2014
1	Astra Agro Lestari Tbk.	-0,179	-0,140	-0,068
2	Astra International Tbk.	-0,593	0,341	0,490
3	Bank Central Asia Tbk	0,686	0,682	0,629
4	Bank Negara Indonesia	1,130	1,069	1,033
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,220	1,035	0,900
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,279	1,097	0,953
7	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0,793	0,410	0,052
8	Gudang Garam Tbk.	0,619	0,292	0,046

9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,845	0,560	0,486
10	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,714	0,452	0,300
11	Indocement Tunggul Prakasa	0,989	0,798	0,852
12	Jasa Marga (Persero) Tbk	0,739	0,419	0,047
13	Kalbe Farma Tbk.	0,437	0,300	0,543
14	Lippo Karawaci Tbk.	2,033	1,233	1,893
15	PP London Sumatera	0,199	0,104	0,084
16	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	0,299	-0,427	-0,091
17	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,941	0,884	0,930
18	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	-0,713	1,116	-2,801
19	United Tractors Tbk.	0,704	0,393	0,224

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini lebih sedikit dibandingkan jumlah sampel yang ditentukan sebelumnya. Pengujian atas tingkat persistensi laba menghasilkan beberapa perusahaan tidak memenuhi kriteria sebagai perusahaan yang memiliki laba yang persisten. Kriteria perusahaan yang memiliki laba persisten adalah memiliki nilai persistensi laba di atas angka 0, jika nilai persistensi laba berada di bawah angka 0 maka laba dikatakan tidak persisten. Oleh sebab itu, jumlah akhir perusahaan yang menjadi sampel adalah 15 perusahaan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

4.1.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian secara umum kepada para pembaca laporan (Hadi, 2006:101). Dalam penelitian ini pengukuran statistik deskriptif berupa nilai

minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Berikut tabel hasil analisis deskriptif.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Hutang	45	.14	.88	.4946	.25342
Likuiditas	45	.68	6.19	2.3716	1.53016
Ukuran Perusahaan	45	6.62	13.24	8.5814	2.00976
Persistensi Laba	45	.05	2.03	.7117	.44322
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif di atas dapat memberikan gambaran bahwa:

1. Rata-rata tingkat hutang perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2012-2014 adalah 49%, dengan nilai minimum 14% dan maksimum 88%. Nilai minimum menunjukkan bahwa setiap Rp.0,14 hutang perusahaan dijamin oleh Rp. 1 aset perusahaan, sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa setiap Rp. 0,88 hutang perusahaan dijamin oleh Rp.1 aset perusahaan. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 49%, yang menunjukkan setiap Rp 0,49 hutang akan dijamin oleh Rp. 1 aset perusahaan.
2. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2012-2014 memiliki rata-rata tingkat likuiditas sebesar 237%, nilai minimum sebesar 68% dan nilai maksimum sebesar 619%. Nilai minimum

menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 hutang dijamin oleh Rp. 0,68 aset lancar, sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 hutang akan dijamin oleh Rp. 6,19 aset lancar. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 237%, yang menunjukkan setiap Rp. 1 hutang akan dijamin oleh Rp. 2,37 aset lancar.

3. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2012-2014 memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 8,5, dengan nilai minimum sebesar 6,62 dan nilai maksimum sebesar 13,24. Nilai minimum sebesar 6,62 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki jumlah penjualan bersih paling rendah dibandingkan perusahaan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini, sedangkan nilai maksimum sebesar 13,24 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki jumlah penjualan paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini. Nilai sebesar 8,5 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini memiliki jumlah penjualan yang cenderung tinggi.
4. Rata-rata tingkat persistensi laba perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2012-2014 sebesar 0,7 dengan nilai minimum sebesar 0,05 dan maksimum sebesar 2,03. Nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang memiliki nilai persistensi laba paling rendah yakni 0,05 akan tetapi, perusahaan tersebut masih

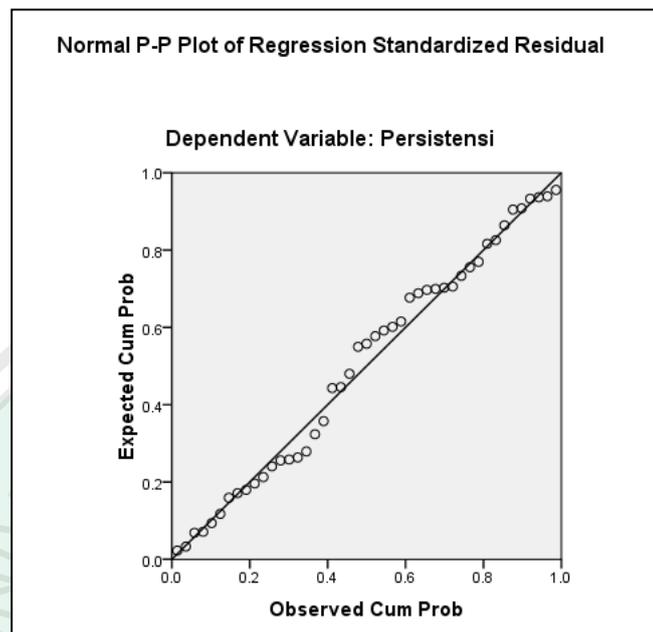
dikatakan memiliki laba yang persisten karena nilai minimum tersebut berada di atas angka 0. Sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa dari sekian perusahaan dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang memiliki nilai persistensi laba paling tinggi dan secara otomatis perusahaan tersebut dikatakan memiliki laba yang sangat persisten (*high* persisten). Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki laba yang persisten karena memiliki nilai rata-rata di atas angka 0 yakni 0,7.

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi mengikuti sebaran normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model dimana residualnya mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan dalam menguji normalitas adalah dengan grafik normal *P-P plot*.

Residual model dikatakan mengikuti distribusi normal apabila sebaran data pada grafik normal *P-P plot* terletak di sekitar garis diagonal. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :



Gambar 4.1 Uji Normalitas P- P Plot

Berdasarkan grafik pada gambar di atas, secara keseluruhan nilai residual berada pada garis diagonal meskipun terdapat beberapa titik yang keluar dari garis diagonal. Penentuan normal tidaknya model regresi menjadi kurang tepat jika hanya menggunakan uji secara grafik, karena lebih bersifat subyektif. Oleh karena itu digunakan metode statistik yang juga digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis yang berlaku dalam uji ini yaitu:

H_0 : Data yang diamati terdistribusi normal

H_1 : Data yang diamati tidak terdistribusi normal

Dengan menggunakan hipotesis di atas, keputusan untuk menerima H_0 dilakukan jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ sehingga dikatakan data

berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Residual Model (e)	0,903	Normal

Dari hasil tersebut diperoleh nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ dan diputuskan H_0 diterima sehingga dikatakan data normal. Dengan kata lain, pengujian kenormalan data berdasarkan grafik *P-P plot* maupun uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas sudah terpenuhi.

4.1.4.2 Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Dalam pengertian lain asumsi multikolonieritas adalah bahwa setiap variabel bebas (prediktor) hanya berpengaruh pada variabel respon dan bukan pada variabel bebas lainnya. Pada uji ini diharapkan tidak terjadi multikolonieritas dimana antara variabel independen dan model regresi tidak berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna yang dapat diketahui dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada

masing-masing variabel bebas. Hipotesis yang digunakan pada asumsi ini yaitu :

H_0 : tidak terdapat multikolinearitas pada variabel bebas

H_1 : terdapat multikolinearitas pada variabel bebas

Apabila nilai $VIF > 10$ maka H_0 ditolak yang menunjukkan adanya multikolonieritas dan sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka H_0 diterima yang menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas. Berikut adalah hasil pengujian asumsi non multikolonieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Terikat	Variabel bebas	VIF	Keterangan
Persistensi Laba	Tingkat Hutang	1,401	Bebas Multikol
	Likuiditas	1,570	Bebas Multikol
	Ukuran Perusahaan	1,148	Bebas Multikol

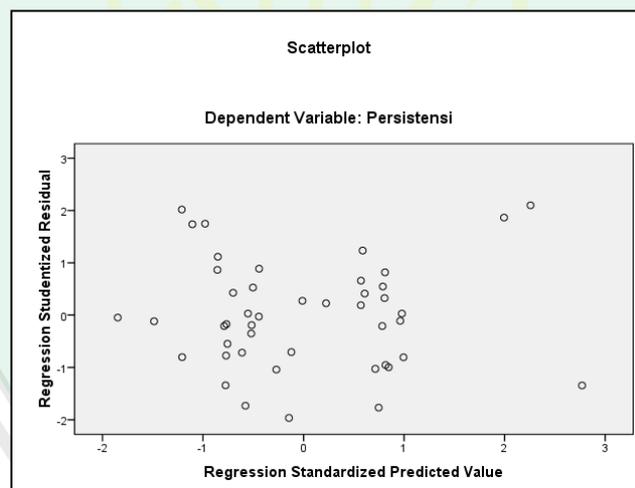
Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa seluruh variabel bebas yakni tingkat hutang, likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dalam model ini tidak terjadi multikolonieritas.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varians antara residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain atau tidak. Dalam uji ini diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya gejala

heteroskedastisitas secara grafik dapat dilihat dari pencaran data yang berupa titik-titik, apabila membentuk pola tertentu dan beraturan maka terjadi masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil plot yang diperoleh seperti gambar di bawah ini menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model yang diuji.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian hanya melalui gambar akan tetap menimbulkan sifat kesubyeakan. Oleh karena itu, untuk lebih meyakinkan digunakan uji statistik Glejser yang juga dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Pada uji Glejser, nilai absolut residual dijadikan sebagai variabel Y yang diregresikan dengan variabel bebas. Hipotesis statistik pengujian heteroskedastisitas:

H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_1 : terdapat masalah heteroskedastisitas

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah terima H_0 jika nilai sig uji t > 0,05 atau dengan kata lain tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian Glejser:

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser

Variabel Terikat	Variabel bebas	Sig Uji t	Keterangan
Absolut_Residual	Tingkat Hutang	0,309	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Likuiditas	0,958	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Ukuran Perusahaan	0,257	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai sig uji t yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu diputuskan H_0 diterima dan dikatakan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah antar galat dalam model saling berkorelasi atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang residualnya saling bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada residual digunakan uji *Durbin Watson*. Hasil regresi

dikatakan terpenuhi asumsi non autokorelasinya jika $1,6662 < DW < 2,3338$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	DW	Keterangan
Residual Model (e)	1,800	Non autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai DW yang diperoleh adalah 1,800. Nilai tersebut terletak di antara batas yang ditentukan sehingga asumsi non autokorelasi terpenuhi.

4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Regresi Tanpa Melibatkan Variabel Moderasi

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Tingkat Hutang (X_1), Likuiditas (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Persistensi Laba (Y). Hasil analisis regresi yang diperoleh berdasarkan software SPSS adalah:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Tanpa Melibatkan Variabel Moderasi

Variabel Dependen	Variabel Independen	B	t _{hitung}	Signifikan	Keterangan
Persistensi Laba	Konstanta	-0,741			
	Tingkat Hutang (X ₁)	1,317	6,097	0,000	Signifikan
	Likuiditas (X ₂)	0,192	5,056	0,000	Signifikan
	Ukuran Perusahaan(X ₃)	0,040	1,640	0,109	Signifikan
α			= 0,05		
Koefisien Determinasi (R ²)			= 0,521		
F-hitung			= 16,931		
Signifikansi			= 0,000		

4.1.5.2 Uji Signifikansi Parameter Duga secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y secara bersama-sama. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

H₀: $\beta_i = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X₁, X₂ dan X₃, terhadap Y)

H₁: $\beta_i \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X₁, X₂ dan X₃, terhadap Y)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah tolak H₀ jika nilai F_{hitung} > F_{tabel} atau nilai sig < 0,10 dan sebaliknya adalah terima H₀ jika nilai F_{hitung} < F_{tabel} atau nilai sig > 0,10. Hasil uji F disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Parameter Duga Regresi Secara Simultan

Statistik Uji	Nilai F_{hitung}	Signifikansi uji F	Keterangan
Uji F	16,931	0,000	Signifikan
Adj R^2			0,521

Dari tabel di atas, diperoleh hasil signifikansi uji F yaitu 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha=5\%$ maka nilai signifikansi uji F lebih kecil daripada α . Hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah tolak H_0 atau dengan kata lain terdapat pengaruh Tingkat Hutang (X_1), Likuiditas (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Persistensi Laba (Y) secara bersama-sama pada tingkat kepercayaan 95%. Untuk mengetahui dari ketiga variabel bebas yang memiliki pengaruh maka dilakukan pengujian signifikansi secara parsial (uji t).

4.1.5.3 Uji Signifikansi Parameter Duga Secara Parsial (Uji t)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persistensi Laba atau tidak. Dengan kriteria yaitu : Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ dan terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka hasil uji t regresi terhadap Partisipasi dalam Persistensi Laba (Y) adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama: Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Hasil analisis menggunakan program SPSS 21.00 menunjukkan hasil bahwa tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. hipotesis uji yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y)

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis 1

Variabel	B	t _{hitung}	Signifikan	Keterangan
Tingkat Hutang (X_1)	1,317	6,097	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa X_1 (Tingkat Hutang) berpengaruh signifikan terhadap Y (Persistensi Laba) pada tingkat kepercayaan 95%.

2. Pengujian Hipotesis Kedua: Pengaruh Likuiditas Terhadap Persistensi Laba

Hasil analisis menggunakan program SPSS 21.00 menunjukkan hasil bahwa tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. hipotesis uji yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_2 = 0$ (variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y)

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ (variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y)

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Hipotesis 2

Variabel	B	t_{hitung}	Signifikan	Keterangan
Likuiditas (X ₂)	0,192	5,056	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak sehingga disimpulkan bahwa X₂ (Likuiditas) berpengaruh signifikan terhadap Y (Persistensi Laba) pada tingkat kepercayaan 95%.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga: Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Hasil analisis menggunakan program SPSS 21.00 menunjukkan hasil bahwa tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. hipotesis uji yang digunakan adalah:

H₀ : $\beta_3 = 0$ (variabel X₃ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y)

H₁ : $\beta_3 \neq 0$ (variabel X₃ berpengaruh signifikan terhadap Y)

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Hipotesis 3

Variabel	B	t_{hitung}	Signifikan	Keterangan
Ukuran Perusahaan (X ₃)	0,040	1,640	0,109	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,109. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 namun lebih kecil dari 0,11.

Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa X_3 (Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap Y (Persistensi Laba) pada tingkat kepercayaan 89%.

4.1.5.4 Regresi Dengan Melibatkan Variabel Moderasi

Variabel moderating adalah variabel bebas kedua yang dipilih oleh peneliti untuk menentukan apakah kehadirannya berpengaruh terhadap hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel moderating merupakan variabel yang keberadaannya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk mengetahui apakah variabel tersebut mengubah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sarwono dan Suhayati, 2010:32). Variabel moderating dalam penelitian ini adalah variabel *book tax difference*.

Metode pengujian untuk variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan model regresi moderasi. Model regresi moderasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012).

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2Z + b_3X_1*Z + e$$

Untuk membuktikan apakah variabel moderasi yang kita gunakan memang memoderasi variabel X terhadap Y maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2012).

Tabel 4.13
Kriteria Penentuan Variabel Moderating

No.	Tipe Moderasi	Koefisien
1.	<i>Pure</i> Moderasi	b ₂ tidak signifikan b ₃ signifikan
2.	<i>Quasi</i> Moderasi	b ₂ signifikan b ₃ signifikan
3.	<i>Homologiser</i> Moderasi (Bukan Moderasi)	b ₂ tidak signifikan b ₃ tidak signifikan
4.	Prediktor	b ₂ signifikan b ₃ tidak signifikan

Keterangan:

b₂ : Variabel *book tax difference*

b₃ : Variabel interaksi antara masing-masing variabel bebas (tingkat hutang, likuiditas, ukuran perusahaan) dengan variabel *book tax difference*

1. Pengujian Hipotesis Keempat: Pengaruh *Book Tax Difference* Sebagai Variabel Moderating antara Variabel Tingkat Hutang dan Variabel Persistensi Laba

Untuk mengetahui bagaimana peranan variabel *book tax difference* atas pengaruh tingkat hutang terhadap Persistensi maka langkah yang dilakukan adalah meregresikan sebanyak 2 kali, yaitu regresi variabel bebas tingkat hutang dan variabel *book tax difference* yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap Y dan regresi tingkat

hutang, *book tax difference* serta interaksi tingkat hutang**book tax difference*. Hasil pengujian regresi adalah sebagai berikut:

Regresi Tanpa Interaksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.411	.135		3.054	.004
	Tingkat Hutang	.790	.254	.452	3.110	.003
	BTD	-.226	.130	-.253	-1.739	.089

a. Dependent Variable: Persistensi

Regresi Dengan Interaksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.394	.158		2.495	.017
	Tingkat Hutang	.831	.316	.475	2.629	.012
	BTD	-.161	.319	-.180	-.505	.616
	X1M	-.121	.543	-.089	-.223	.824

a. Dependent Variable: Persistensi

Pada hasil regresi tanpa interaksi, diperoleh nilai signifikansi uji t variabel *book tax difference* sebesar 0,089. Nilai tersebut lebih besar dari 0,10 yang menunjukkan adanya pengaruh variabel *book tax difference* terhadap persistensi laba pada tingkat kepercayaan 91%. Selanjutnya pada regresi dengan interaksi, diperoleh nilai signifikansi interaksi tingkat hutang dan *book tax difference* sebesar 0,824 yang menunjukkan bahwa interaksi tersebut tidak berpengaruh. Karena koefisien b_2 signifikan dan b_3 tidak signifikan, maka penggunaan

variabel *book tax difference* termasuk dalam kategori prediktor bukan termasuk dalam variabel moderasi.

2. Pengujian Hipotesis Kelima: Pengaruh *Book Tax Difference* Sebagai Variabel Moderating antara Variabel Likuiditas dan Variabel Persistensi Laba

Sama seperti sebelumnya, untuk mengetahui bagaimana peranan variabel *book tax difference* apakah sebagai pure moderasi, quasi moderasi, homologiser moderasi atau prediktor atas pengaruh variabel bebas likuiditas maka juga dilakukan pengujian regresi sebanyak 2 kali. Hasil pengujian regresi adalah sebagai berikut:

Regresi Tanpa Interaksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.455	.163		2.784	.008
	Likuiditas	.101	.048	.348	2.111	.041
	BTD	.044	.148	.049	.299	.766

a. Dependent Variable: Persistensi

Regresi Dengan Interaksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.824	.088		9.363	.000
	Likuiditas	-.246	.039	-.849	-6.314	.000
	BTD	-.050	.074	-.056	-.672	.505
	X2M	.258	.023	1.414	11.275	.000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.824	.088		9.363	.000
	Likuiditas	-.246	.039	-.849	-6.314	.000
	BTD	-.050	.074	-.056	-.672	.505
	X2M	.258	.023	1.414	11.275	.000

a. Dependent Variable: Persistensi

Pada hasil regresi tanpa interaksi, diperoleh nilai signifikansi uji t variabel *book tax difference* sebesar 0,766 (b_2) dan pada regresi dengan interaksi diperoleh nilai signifikansi interaksi likuiditas dan *book tax difference* sebesar 0,000 (b_3). Hal tersebut menunjukkan bahwa b_2 tidak signifikan dan b_3 signifikan. Berdasarkan kriteria tipe moderasi maka variabel *book tax difference* dikategorikan sebagai variabel moderasi dengan kata lain, variabel *book tax difference* memoderasi pengaruh variabel likuiditas terhadap persistensi laba.

3. Pengujian Hipotesis Keenam: Pengaruh *Book Tax Difference* Sebagai Variabel Moderating antara Variabel Ukuran Perusahaan dan Variabel Persistensi Laba

Sama seperti sebelumnya, untuk mengetahui bagaimana peranan variabel *book tax difference* apakah sebagai *pure* moderasi, quasi moderasi, homologiser moderasi atau prediktor atas pengaruh variabel bebas ukuran perusahaan maka juga dilakukan pengujian regresi sebanyak 2 kali. Hasil pengujian regresi adalah sebagai berikut:

Regresi Tanpa Interaksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.173	.294		.590	.559
	Ukuran Perusahaan	.066	.032	.301	2.054	.046
	BTD	-.079	.131	-.088	-.603	.550

a. Dependent Variable: Persistensi

Regresi Dengan Interaksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.163	.291		.560	.578
	Ukuran Perusahaan	.068	.032	.307	2.112	.041
	BTD	-.479	.319	-.536	-1.505	.140
	X3M	.083	.060	.490	1.376	.176

a. Dependent Variable: Persistensi

Pada hasil regresi tanpa interaksi, diperoleh nilai signifikansi uji t variabel *book tax difference* sebesar 0,550 (b_2) dan pada regresi dengan interaksi diperoleh nilai signifikansi interaksi ukuran perusahaan dan *book tax difference* sebesar 0,176 (b_3). Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria tipe moderasi, didapatkan hasil bahwa variabel *book tax difference* bukan merupakan variabel moderasi. Dengan kata lain, *book tax difference* tidak memoderasi adanya pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

4.1.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang memberikan informasi *goodnes of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau presentase kekuatan pengaruh variabel Tingkat Hutang (X_1), Likuiditas (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) dalam mempengaruhi Persistensi Laba (Y). Berdasarkan tabel hasil analisis regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,521. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel Y adalah sebesar 52,1 %, sedangkan 47,9 % lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hipotesis Pertama: Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel tingkat hutang memiliki koefisien regresi sebesar 1,317 dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa apabila tingkat hutang mengalami kenaikan sebesar 1, maka persistensi laba akan mengalami kenaikan sebesar 1,317. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap tingkat persistensi laba perusahaan Indeks LQ45 yang dijadikan sampel dan hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga dapat dibenarkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat persistensi labanya atau kemampuan perusahaan untuk

mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Laba yang semakin persisten akan memberikan harapan terhadap peningkatan laba di masa yang akan datang.

Pada dasarnya semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi perusahaan. Selain itu, tingkat hutang merupakan salah satu informasi pada laporan keuangan yang dapat mempengaruhi persepsi investor. Investor cenderung akan lebih berhati-hati dan lebih waspada ketika berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi. Akan tetapi, Investor cenderung akan memiliki pandangan yang lebih baik terhadap perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi bila laba perusahaan tersebut persisten atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pihak manajemen akan berupaya menunjukkan bahwa laba perusahaannya merupakan laba yang persisten, dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan agar di mata auditor dan investor kinerja perusahaan tetap baik dan stabil. Semakin tinggi tingkat hutang, maka akan semakin besar usaha manajemen untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, ditunjukkan melalui tingginya persistensi laba perusahaan. (Kusuma dan Sadjarto, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh fanani (2010), dimana persistensi laba dipengaruhi oleh tingkat hutang. Hal ini berhubungan dengan tingkat solvabilitas keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan

perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor. Dengan kinerja yang baik tersebut maka diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, tetap mudah mengucurkan dana, dan perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran.

Hal-hal yang berkaitan dengan laba juga diatur dalam Islam, termasuk hal yang berkaitan dengan kriteria-kriteria dalam penentuan batas laba. Salah satu kriteria tersebut adalah masa perputaran modal. Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang, yaitu semakin panjangnya masa perputaran dan bertambahnya resiko, maka semakin tinggi pula standar laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha (Syahatah, 2001:158). Modal menurut sumbernya dapat dibedakan menjadi modal sendiri dan modal pinjaman. Hutang merupakan salah satu jenis dari modal pinjaman. Oleh karena masa perputaran modal mempengaruhi standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang maka semakin panjang masa perputaran hutang maka tingkat resikonya akan semakin bertambah dan semakin tinggi pula standar laba yang diinginkan oleh manajer. Pihak manajer akan bekerja secara optimal agar standar laba yang tinggi tersebut dapat tercapai. Ketika perusahaan mampu mencapai standar laba yang tinggi secara terus menerus maka perusahaan memiliki kinerja yang baik dan memiliki kemampuan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang.

4.2.2 Hipotesis Kedua: Pengaruh Likuiditas Terhadap Persistensi Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tingkat persistensi laba perusahaan Indeks LQ45 yang dijadikan sampel dan hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,192 dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa apabila tingkat likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1, maka persistensi laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,192.

Likuiditas sebuah perusahaan akan menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Likuiditas sebuah perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa laba yang diperoleh tinggi dan mampu membayar kewajibannya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang diharapkan atau optimal. Likuiditas berpengaruh terhadap laba serta dengan adanya informasi laba yang berkualitas dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yang telah melakukan akuisisi (Surtikanti dan Priyanto, 2013). Laba yang berkualitas adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memenuhi hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba. Salah satu faktor penentu kualitas laba adalah persistensi laba (Sukmawati dan Agustina, 2014).

Penjelasan di atas sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Tingkat likuiditas yang optimal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Hal tersebut disebabkan karena tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam membayar hutang jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang dimiliki menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan baik. Laba yang dihasilkan tersebut menjadi indikator laba periode mendatang. Ketika laba periode tersebut baik maka laba periode mendatang kemungkinan besar juga akan baik. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang dianggap memiliki laba yang persisten. Laba yang semakin persisten akan memberikan harapan terhadap peningkatan laba di masa yang akan datang. Selain itu, pihak investor dan kreditor tidak akan memiliki keraguan untuk berinvestasi dan mengucurkan dana mereka untuk perusahaan yang memiliki laba yang persisten. Hal tersebut dikarenakan laba yang persisten akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian atas investasi mereka dan pihak kreditor yakin bahwa perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya.

Islam mengatur beberapa hal terkait laba, salah satunya adalah sehatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan (Syahatah, 2001:149). Sebelumnya telah dijelaskan bahwa salah satu jenis dari modal adalah hutang. Salah satu kondisi sehatnya modal adalah ketika perusahaan mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya yang dapat dilihat dari rasio likuiditas. Semakin optimal rasio likuiditas maka perusahaan semakin mampu membayar hutang jangka pendeknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan baik.

4.2.3 Hipotesis Ketiga: Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat persistensi laba perusahaan Indeks LQ45 yang dijadikan sampel dengan tingkat kepercayaan 89%, hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,040 dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1, maka persistensi laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,040.

Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan

kualitas labanya. Salah satu faktor penentu kualitas laba adalah persistensi laba, sehingga laba yang berkualitas secara otomatis laba tersebut akan persisten (Romasari, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perusahaan besar akan memiliki tingkat persistensi laba yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya (Bukhori, 2012). Perusahaan yang selalu berusaha untuk mempertahankan dan terus meningkatkan kinerja pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja tersebut menjadikan perusahaan mampu untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang dan dianggap memiliki laba yang persisten. Indarti dan Extaliyus (2013), menjelaskan bahwa perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil.

Semakin besar suatu perusahaan, maka diharapkan pula pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga akan mempengaruhi persistensi laba dan kesinambungan perusahaan dalam

menarik calon investor. Secara umum, investor akan lebih percaya pada perusahaan besar karena dianggap mampu untuk terus meningkatkan kualitas labanya melalui serangkaian upaya peningkatan kinerja perusahaan (Dewi dan Putri, 2015).

Islam mengatur beberapa hal terkait laba salah satu aturan tersebut adalah adanya harta atau uang yang dikhususkan untuk perdagangan (Syahatah, 2001:149). Harta atau uang yang digunakan oleh perusahaan bisa berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Agnes Sawir (2004:101-102) dalam Dewi (2010), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Selain itu, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan harta atau uang yang dikhususkan untuk perdagangan, selain itu semakin besar ukuran perusahaan maka laba yang dihasilkan akan semakin persisten seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

4.2.4 Hipotesis Keempat: Pengaruh *Book tax difference* Sebagai Variabel Moderating antara Variabel Tingkat Hutang dan Variabel Persistensi Laba

Pada hasil pengujian yang pertama diketahui bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, yang artinya semakin tinggi tingkat hutang maka laba perusahaan akan semakin persisten. Kemudian, pada pengujian keempat diketahui bahwa variabel *book tax difference* tidak memoderasi hubungan antara tingkat hutang dengan persistensi laba. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dan memiliki perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (baik *large positive book-tax difference*, *large negative book-tax difference*, maupun *small book-tax difference*) tingkat persistensi labanya tidak semakin tinggi. Demikian pula perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang rendah dan juga memiliki perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (baik *large positive book-tax difference*, *large negative book-tax difference*, maupun *small book-tax difference*) tingkat persistensi labanya tidak semakin rendah.

Pada penelitian ini variabel *book tax difference* ditentukan dengan mengurutkan akun beban dan manfaat pajak tangguhan per tahun kemudian dikelompokkan menjadi *large positive book-tax difference*, *large negative book-tax difference*, dan *small book-tax difference*. Adanya akun-akun tersebut beserta perubahan atas jumlahnya tidak berpengaruh terhadap hubungan tingkat hutang dengan persistensi laba perusahaan.

Oleh sebab itu, variabel *book tax difference* tidak bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara tingkat hutang dengan persistensi laba.

4.2.5 Hipotesis Kelima: Pengaruh *Book Tax Difference* Sebagai Variabel Moderating antara Variabel Likuiditas dan Variabel Persistensi Laba

Pada hasil pengujian kedua diketahui bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, yang artinya semakin tinggi tingkat likuiditas maka laba perusahaan akan semakin persisten. Selanjutnya pada hasil pengujian kelima diketahui bahwa variabel *book tax difference* memiliki pengaruh sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara tingkat likuiditas dengan persistensi laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya variabel *book tax difference* akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara tingkat likuiditas dengan persistensi laba. Nilai koefisien regresi untuk variabel interaksi (X2M) sebesar 0.258 dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa apabila variabel interaksi (X2M) mengalami kenaikan sebesar 1, maka persistensi laba akan mengalami kenaikan sebesar 0.258.

Pada penelitian ini variabel *book tax difference* ditentukan dengan mengurutkan akun beban dan manfaat pajak tangguhan (*large positive book-tax difference*, *large negative book-tax difference*, dan *small book-tax difference*) per tahun. Data terkait *book tax difference* menunjukkan bahwa jumlah manfaat pajak tangguhan lebih besar daripada jumlah beban

pajak tangguhan, hal tersebut menimbulkan jumlah aset pajak tangguhan di neraca lebih besar daripada jumlah kewajiban pajak tangguhan.

Jumlah aset pajak tangguhan yang besar menyebabkan jumlah beban pajak terutang yang akan dibayarkan di periode mendatang akan lebih sedikit karena terbantu oleh adanya aset pajak tangguhan (Fadlilah (2013). Berkurangnya jumlah pajak terutang yang dibayarkan di periode mendatang menyebabkan jumlah kas yang dikeluarkan untuk membayar beban pajak akan semakin kecil sehingga jumlah saldo kas akan semakin tinggi dibandingkan ketika tidak ada aset pajak tangguhan pada periode sebelumnya. Jumlah kas yang semakin tinggi akan menyebabkan rasio likuiditas semakin tinggi. Oleh sebab itu, variabel *book tax difference* akan semakin memperkuat hubungan antara variabel likuiditas dan persistensi laba.

4.2.6 Hipotesis Keenam: Pengaruh *Book tax difference* Sebagai Variabel Moderating antara Variabel Ukuran Perusahaan dan Variabel Persistensi Laba

Pada hasil pengujian ketiga diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba dengan tingkat kepercayaan 89%. Selanjutnya pada hasil pengujian keenam diketahui bahwa variabel *book tax difference* tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan persistensi laba. Oleh sebab itu, perusahaan yang berukuran besar dan memiliki perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (baik *large*

positive book-tax difference, large negative book-tax difference, maupun *small book-tax difference*) tingkat persistensi labanya tidak semakin tinggi. Demikian pula perusahaan yang berukuran kecil dan juga memiliki perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (baik *large positive book-tax difference, large negative book-tax difference*, maupun *small book-tax difference*) tingkat persistensi labanya tidak semakin rendah.

Variabel *book tax difference* pada hasil pengujian ini sama dengan hasil pengujian keempat, keduanya tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Akan tetapi, kedua hasil pengujian tersebut memiliki perbedaan dimana pada hasil pengujian keempat variabel *book tax difference* bukan variabel moderasi tapi menjadi variabel prediktor sedangkan pada hasil pengujian keenam ini *book tax difference* termasuk dalam tipe *homologiser* moderasi (bukan moderasi).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa adanya akun beban dan manfaat pajak tangguhan (*large positive book-tax difference, large negative book-tax difference*, maupun *small book-tax difference*) beserta perubahan atas jumlah akun-akun tersebut tidak berpengaruh terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan persistensi laba perusahaan. Oleh sebab itu, variabel *book tax difference* tidak bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dengan persistensi laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba dengan *book tax difference* sebagai variabel moderating pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba
 - a. Variabel tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat hutang merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat persistensi labanya. Semakin tinggi tingkat hutang, maka akan semakin besar usaha manajemen untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, ditunjukkan melalui tingginya persistensi laba perusahaan.
 - b. Variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi pula tingkat

persistensi labanya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam membayar hutang jangka pendeknya. Hal tersebut terjadi karena perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga mampu mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang.

- c. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan dengan tingkat kepercayaan 89%. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat persistensi labanya. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas sehingga perusahaan cenderung untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan dengan terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kinerja. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan mampu mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang.
2. Pengaruh tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba dengan *book tax difference* sebagai variabel moderating
 - a. Variabel *book tax difference* tidak berpengaruh sebagai variabel moderating antara tingkat hutang dan persistensi laba. Sehingga variabel *book tax difference* yang terdiri dari akun beban dan manfaat pajak tangguhan tidak bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara tingkat hutang dengan persistensi laba.

- b. Variabel *book tax difference* memiliki pengaruh sebagai variabel moderating antara tingkat likuiditas dengan persistensi laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya variabel *book tax difference* akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara tingkat likuiditas dengan persistensi laba. Semakin tinggi jumlah manfaat pajak tangguhan dalam *book tax difference* akan semakin memperkuat hubungan antara tingkat likuiditas dengan ukuran perusahaan.
- c. Variabel *book tax difference* tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan persistensi laba. Sehingga variabel *book tax difference* yang terdiri dari akun beban dan manfaat pajak tangguhan tidak bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dengan persistensi laba.

5.2 Keterbatasan

Setelah melakukan analisis dan mengetahui interpretasi hasil, maka peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel tingkat hutang, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *book tax difference*. Selain itu, tahun penelitian yang digunakan terbatas hanya pada periode 2012-2014.
- b. Nilai *R-square* dalam penelitian ini adalah 0,521 yang menunjukkan bahwa variabel tingkat hutang, likuiditas, ukuran perusahaan hanya

mampu mempengaruhi tingkat persistensi laba sebesar 52,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 47,9% variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel yang diteliti.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperbesar jumlah sampel serta memperpanjang periode penelitian.
- b. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba sehingga dapat meningkatkan *R-Square* penelitian. Beberapa variabel tersebut adalah volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tata kelola perusahaan, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Irma. 2011. *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Agoes, Sukrisno & Trisnawati, Estralita. 2007. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anggarsari, Dian Septina. 2009. *Persistensi Laba, Akrual, Aliran Kas Dan Booktax Differences*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Anthony, Robert N. & Govindarajan, Vijay. 2005. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Tuti Nur. 2012. *Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba*. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. CV. Andi: Yogyakarta.
- Boubakri, Fatma. 2012 *The Relationship between Accruals Quality, Earnings Persistence and Accruals Anomaly in the Canadian Context*. International Journal of Economics and Finance, Vol. 4, No. 6; June 2012.
- Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI 2010)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Cel Indra. 2014. *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrual Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba*. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Chasbiandani, Tryas Dan Martani, Dwi. 2012. *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan*. SNA 15 Banjarmasin. Universitas Lambung Mangkurat. 20-23 Sept 2012.
- Christina, dkk. 2010. *Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Peringkat Obligasi Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 7 - No. 2.

- Dewi, Diastiti Okkarisma. 2010. *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Dewi, Ni Putu Lestari dan Putri, I.G.A.M Asri Dwija. 2015. *Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrual, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): 244- 260 244. ISSN: 2302-8556.
- Fadlilah, Anik. 2013. *Pengaruh Temporary And Permanent Differenceterhadap Pertumbuhan Laba Dengan Small And Large Book tax differences sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Fanani, Zainal. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Volume 7 - No. 1, Juni 2010.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi. 2006. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadi, Syamsul. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi & Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hadiarrohman. 2011. *Pengaruh Laba Tahun Berjalan, Akrual, Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Dengan Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Imroatussolihah, Ely. 2013. *Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba Dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile*. Jurnal Ilmiah Manajemen. Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.
- Indarti, MG. Kentris dan Extaliyus, Lusi. 2013. *Pengaruh Corporate Governance Preception Index (Cgpi), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), September 2013, Hal. 171 – 183. Vol. 20, No. 2. ISSN: 1412-3126.
- Kieso, dkk. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN.
- Kusuma, Briliana dan Sadjarto, R. Arja. 2014. *Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Gap, dan Tata Kelola*

Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. Tax & Accounting Review, Vol. 4, No.1, 2014.

Libby, dkk. 2008. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta:ANDI.

Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Martani, Dwi dan Syahroza, Ika Leony Sinaga and Akhmad. 2012. *Analysis on Factors Affecting IPO Underpricing and their Effects on Earnings Persistence*. World Review of Business Research, Vol. 2. No. 2. March 2012. Pp. 1 – 15.

Meythi. 2006. *Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 23-26 Agustus 2006.

Nurhanifah, Yoga Anisa Dan Jaya, Tresno Eka. 2014. *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi 109. Volume 9 No 2, 2014.

Nuryaman. 2008. *Pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba*. Simposium Akuntansi Nasional XI. Pontianak.

Persada, Aulia Eka dan Martani, Dwi. 2010. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Book Tax Gap Dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 7 - No. 2, Desember 2010.

Prabowo, Yusdianto. 2006. *Akuntansi Perpajakan Terapan*. PT Gramedia: Jakarta.

Prihadi, Toto. 2012. *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK*. Jakarta: PPM Manajemen.

Romasari, Sonya. 2013. *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba*. Artikel. Universitas Negeri Padang.

Ross, dkk. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Santoso, Iman. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sarwono, Jonathan dan Suhayati, Ely. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Subramanyam, K.R. dan J. Wild, John. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko & Sularto, Lana. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil), Vol. 2. ISSN : 1858 – 2559.
- Sudarsi, Sri. 2008. *Dampak Kepemilikan Managerial, Large External Shareholders Terhadap Struktur Modal Dalam Perspektif Teori Keagenan*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2008, Hal. 15 - 30 Vol. 15, No.1. ISSN: 1412-3126.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Suharli, Michell dan Oktorina, Megawati. 2005. *Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang pada Perusahaan Publik di Jakarta*. SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005.
- Suharyadi dan S.K, Purwanto. 2013. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukmawati dan Agustina. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba*. Accounting Analysis journal. AAJ 3 (1) 2014.
- Sumarni, Murti dan Wahyuni, Salamah. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Surtikanti dan Priyanto. 2013. *Pengaruh Amortisasi Goodwill Negatif Dan Likuiditas Terhadap Laba*. Universitas Komputer Indonesia.
- Suwandika, I Made Andi dan Astika, Ida Bagus Putra. 2013. *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1 (2013): 196-214. ISSN: 2302-8556.
- Syahatah, Husein. 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Media Eka Sarana.
- T. Harrison, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Tambun, Sihar. 2013. *Teknik Pengolahan Data Dan Interpretasi Hasil Penelitian Dengan Menggunakan Program Spss Untuk Variabel Moderating*. Workshop Metode Penelitian Kuantitatif. Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

www.m.okezone.com

www.republika.co.id



DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Irma. 2011. *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Agoes, Sukrisno & Trisnawati, Estralita. 2007. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anggarsari, Dian Septina. 2009. *Persistensi Laba, Akrual, Aliran Kas Dan Booktax Differences*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Anthony, Robert N. & Govindarajan, Vijay. 2005. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Tuti Nur. 2012. *Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba*. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. CV. Andi: Yogyakarta.
- Boubakri, Fatma. 2012 *The Relationship between Accruals Quality, Earnings Persistence and Accruals Anomaly in the Canadian Context*. International Journal of Economics and Finance, Vol. 4, No. 6; June 2012.
- Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI 2010)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Cel Indra. 2014. *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrual Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba*. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Chasbiandani, Tryas Dan Martani, Dwi. 2012. *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan*. SNA 15 Banjarmasin. Universitas Lambung Mangkurat. 20-23 Sept 2012.
- Christina, dkk. 2010. *Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Peringkat Obligasi Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 7 - No. 2.

- Dewi, Diastiti Okkarisma. 2010. *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Dewi, Ni Putu Lestari dan Putri, I.G.A.M Asri Dwija. 2015. *Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrual, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): 244- 260 244. ISSN: 2302-8556.
- Fadlilah, Anik. 2013. *Pengaruh Temporary And Permanent Differenceterhadap Pertumbuhan Laba Dengan Small And Large Book tax differences sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Fanani, Zainal. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Volume 7 - No. 1, Juni 2010.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi. 2006. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadi, Syamsul. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi & Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hadiarrohman. 2011. *Pengaruh Laba Tahun Berjalan, Akrual, Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Dengan Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Imroatussolihah, Ely. 2013. *Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba Dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile*. Jurnal Ilmiah Manajemen. Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.
- Indarti, MG. Kentris dan Extaliyus, Lusi. 2013. *Pengaruh Corporate Governance Preception Index (Cgpi), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), September 2013, Hal. 171 – 183. Vol. 20, No. 2. ISSN: 1412-3126.
- Kieso, dkk. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN.
- Kusuma, Briliana dan Sadjarto, R. Arja. 2014. *Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Gap, dan Tata Kelola*

Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. Tax & Accounting Review, Vol. 4, No.1, 2014.

Libby, dkk. 2008. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta:ANDI.

Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Martani, Dwi dan Syahroza, Ika Leony Sinaga and Akhmad. 2012. *Analysis on Factors Affecting IPO Underpricing and their Effects on Earnings Persistence*. World Review of Business Research, Vol. 2. No. 2. March 2012. Pp. 1 – 15.

Meythi. 2006. *Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. 23-26 Agustus 2006.

Nurhanifah, Yoga Anisa Dan Jaya, Tresno Eka. 2014. *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi 109. Volume 9 No 2, 2014.

Nuryaman. 2008. *Pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba*. Simposium Akuntansi Nasional XI. Pontianak.

Persada, Aulia Eka dan Martani, Dwi. 2010. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Book Tax Gap Dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 7 - No. 2, Desember 2010.

Prabowo, Yusdianto. 2006. *Akuntansi Perpajakan Terapan*. PT Gramedia: Jakarta.

Prihadi, Toto. 2012. *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK*. Jakarta: PPM Manajemen.

Romasari, Sonya. 2013. *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba*. Artikel. Universitas Negeri Padang.

Ross, dkk. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Santoso, Iman. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sarwono, Jonathan dan Suhayati, Ely. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Subramanyam, K.R. dan J. Wild, John. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko & Sularto, Lana. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil), Vol. 2. ISSN : 1858 – 2559.
- Sudarsi, Sri. 2008. *Dampak Kepemilikan Managerial, Large External Shareholders Terhadap Struktur Modal Dalam Perspektif Teori Keagenan*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2008, Hal. 15 - 30 Vol. 15, No.1. ISSN: 1412-3126.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Suharli, Michell dan Oktorina, Megawati. 2005. *Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang pada Perusahaan Publik di Jakarta*. SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005.
- Suharyadi dan S.K, Purwanto. 2013. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukmawati dan Agustina. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba*. Accounting Analysis journal. AAJ 3 (1) 2014.
- Sumarni, Murti dan Wahyuni, Salamah. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Surtikanti dan Priyanto. 2013. *Pengaruh Amortisasi Goodwill Negatif Dan Likuiditas Terhadap Laba*. Universitas Komputer Indonesia.
- Suwandika, I Made Andi dan Astika, Ida Bagus Putra. 2013. *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1 (2013): 196-214. ISSN: 2302-8556.
- Syahatah, Husein. 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Media Eka Sarana.
- T. Harrison, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Tambun, Sihar. 2013. *Teknik Pengolahan Data Dan Interpretasi Hasil Penelitian Dengan Menggunakan Program Spss Untuk Variabel Moderating*. Workshop Metode Penelitian Kuantitatif. Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

www.m.okezone.com

www.republika.co.id



LAMPIRAN 7

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Lummatul Mahya
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 20 Juli 1994
Alamat Asal : Ganding, Sumenep, Madura
Alamat kos : Jalan Sunan Kalijaga Dalam No. 1 Malang
Telepon/Hp : 087850494808
E-mail : Mahyariyadi@gmail.com
Facebook : Lummatul Mahya

Pendidikan Formal

1999-2001 : TK. Yayasan Al-Anwar Gadu Barat Ganding Sumenep
2001-2006 : MI. Yayasan Al-Anwar Gadu Barat Ganding Sumenep
2006-2009 : MTs 1 Putri Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep
2009-2012 : MA. Putri 1 Pondok Pesantren Al-Amien Pragaan Sumenep
2012-2016 : Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2012-2013 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang
2013-2014 : English Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Asisten Laboratorium Akuntansi dan Pajak Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



LAMPIRAN 1**Data Book Tax Difference**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	BEBAN DAN MANFAAT PAJAK TANGGUHAN		
			2012	2013	2014
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	174.116.000.000	413.911.000.000	319.523.000.000
2	BBNI	Bank Negara Indonesia	(32.283.000.000)	(37.260.000.000)	(8.473.000.000)
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	(625.702.000.000)	(327.191.000.000)	(342.319.000.000)
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	179.863.000.000	56.586.000.000	(43.313.000.000)
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	20.500.000.000	(20.349.000.000)	303.626.000.000
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.	30.461.000.000	(2.157.000.000)	(78.361.000.000)
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	69.645.000.000	99.309.000.000	134.336.000.000
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	343.258.000.000	412.789.000.000	341.578.000.000
9	INTP	Indocement Tunggul Prakasa	49.470.000.000	71.445.000.000	34.710.000.000
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	(48.806.330.000)	71.445.000.000	34.710.000.000
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	10.481.352.934	15.339.708.980	6.324.598.035
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	(1.026.380)	(26.091.084)	285.459.820
13	LSIP	PP London Sumatera	22.014.000.000	(2.020.000.000)	(4.301.000.000)
14	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	34.227.899.000	(62.085.435.000)	(95.818.385.000)
15	UNTR	United Tractors Tbk.	342.151.000.000	355.688.000.000	946.234.000.000

LAMPIRAN 2
Hasil Regresi Persistensi Laba

Tahun 2012

AALI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.959E6	1.356E6		2.182	.117
	Et-1	-.179	.540	-.188	-.332	.762

a. Dependent Variable: Et

ASII

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.064E13	1.211E13		1.703	.187
	Et-1	-.593	.825	-.383	-.719	.524

a. Dependent Variable: Et

BBCA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.907E6	3.085E6		1.267	.295
	Et_1	.686	.365	.735	1.879	.157

a. Dependent Variable: Et

BBNI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	852457.830	459177.728		1.856	.160

	Et-1	1.130	.134	.980	8.458	.003
--	------	-------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Et

BBRI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	804991.215	1.407E6		.572	.607
	Et-1	1.220	.145	.979	8.419	.004

a. Dependent Variable: Et

BMRI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	178750.033	580684.104		.308	.778
	Et-1	1.278	.070	.996	18.352	.000

a. Dependent Variable: Et

CPIN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	772746.773	430750.719		1.794	.171
	Et-1	.793	.265	.866	2.995	.058

a. Dependent Variable: Et

GGRM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.727E6	986288.197		1.751	.178
	Et-1	.619	.285	.782	2.176	.118

a. Dependent Variable: Et

ICBP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	615339.110	220076.649		2.796	.068
	Et-1	.845	.162	.949	5.208	.014

a. Dependent Variable: Et

INDF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.279E6	1.408E6		.908	.431
	Et-1	.714	.560	.593	1.275	.292

a. Dependent Variable: Et

INTP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.825E11	4.978E11		1.572	.214
	Et-1	.989	.189	.949	5.226	.014

a. Dependent Variable: Et

JSMR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.725E8	2.061E8		2.293	.106
	Et-1	.739	.226	.884	3.278	.047

a. Dependent Variable: Et

KLBF**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.823E11	7.762E11		1.137	.338
	Et-1	.437	.559	.412	.782	.491

a. Dependent Variable: Et

LPKR**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.483E11	6.601E10		-5.277	.013
	Et-1	2.033	.121	.995	16.867	.000

a. Dependent Variable: Et

LSIP**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	900714.884	502766.045		1.792	.171
	Et-1	.199	.473	.236	.420	.702

a. Dependent Variable: Et

PTBA**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.873E6	748451.957		2.503	.088
	Et-1	.299	.338	.454	.884	.442

a. Dependent Variable: Et

SMGR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.075E8	6.362E8		1.269	.294
	Et-1	.941	.202	.937	4.653	.019

a. Dependent Variable: Et

TLKM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.747E13	9.591E12		2.864	.064
	Et-1	-.713	.600	-.566	-1.188	.320

a. Dependent Variable: Et

UNTR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.905E6	1.040E6		1.832	.164
	Et-1	.704	.270	.833	2.606	.080

a. Dependent Variable: Et

Tahun 2013

AAII

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.710E6	1.563E6		1.734	.181
	Et-1	-.140	.602	-.133	-.233	.831

a. Dependent Variable: Et

ASII

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.883E12	9.686E12		.607	.586
	Et-1	.341	.680	.279	.502	.650

a. Dependent Variable: Et

BBCA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.645E6	3.942E6		1.178	.324
	Et_1	.682	.405	.698	1.686	.190

a. Dependent Variable: Et

BBNI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.282E6	315805.892		4.058	.027
	Et-1	1.069	.068	.994	15.725	.001

a. Dependent Variable: Et

BBRI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.671E6	1.499E6		1.782	.173
	Et-1	1.035	.119	.981	8.719	.003

a. Dependent Variable: Et

BMRI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.719E6	752142.484		2.286	.106
	Et-1	1.097	.069	.994	15.798	.001

a. Dependent Variable: Et

CPIN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.534E6	135977.532		11.278	.001
	Et-1	.410	.067	.962	6.084	.009

a. Dependent Variable: Et

GGRM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.139E6	759660.561		4.132	.026
	Et-1	.292	.197	.651	1.484	.235

a. Dependent Variable: Et

ICBP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.057E6	130406.802		8.102	.004
	Et-1	.560	.077	.973	7.295	.005

a. Dependent Variable: Et

INDF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.916E6	1.501E6		1.276	.292
	Et-1	.452	.463	.491	.976	.401

a. Dependent Variable: Et

INTP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.321E12	6.097E11		2.167	.119
	Et-1	.798	.182	.930	4.390	.022

a. Dependent Variable: Et

JSMR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.430E8	4.004E8		1.856	.161
	Et-1	.419	.352	.566	1.188	.320

a. Dependent Variable: Et

KLBF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.261E12	3.770E11		3.344	.044
	Et-1	.300	.249	.570	1.203	.315

a. Dependent Variable: Et

LPKR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.267E10	1.798E11		.404	.713
	Et-1	1.233	.228	.952	5.413	.012

a. Dependent Variable: Et

LSIP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	950769.412	701478.220		1.355	.268
	Et-1	.104	.612	.098	.171	.875

a. Dependent Variable: Et

PTBA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.579E6	1.210E6		2.959	.060
	Et-1	-.427	.475	-.461	-.899	.435

a. Dependent Variable: Et

SMGR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.007E9	7.520E8		1.339	.273
	Et-1	.884	.200	.931	4.415	.022

a. Dependent Variable: Et

TLKM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.486E11	9.477E12		-.079	.942
	Et-1	1.116	.587	.739	1.900	.154

a. Dependent Variable: Et

UNTR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.101E6	1.576E6		1.967	.144
	Et-1	.393	.344	.551	1.143	.336

a. Dependent Variable: Et

Tahun 2014

AAJI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2.695E6	1.230E6		2.191	.116
	Et-1	-.068	.504	-.078	-.135	.901

a. Dependent Variable: Et

ASII

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.661E12	7.435E12		.358	.744
	Et-1	.490	.558	.453	.879	.444

a. Dependent Variable: Et

BBCA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.011E6	4.499E6		1.336	.274
	Et_1	.629	.396	.676	1.587	.211

a. Dependent Variable: Et

BBNI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.478E6	371565.214		3.978	.028
	Et-1	1.033	.061	.995	17.076	.000

a. Dependent Variable: Et

BBRI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.865E6	366846.695		13.262	.001
	Et-1	.900	.024	.999	38.296	.000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.865E6	366846.695		13.262	.001
	Et-1	.900	.024	.999	38.296	.000

a. Dependent Variable: Et

BMRI**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.297E6	1.061E6		3.108	.053
	Et-1	.953	.079	.990	12.136	.001

a. Dependent Variable: Et

CPIN**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.190E6	1.167E6		1.877	.157
	Et-1	.052	.505	.059	.102	.925

a. Dependent Variable: Et

GGRM**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.411E6	2.561E6		1.722	.184
	Et-1	.046	.603	.044	.076	.944

a. Dependent Variable: Et

ICBP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.260E6	317001.907		3.974	.028
	Et-1	.486	.161	.867	3.014	.057

a. Dependent Variable: Et

INDF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.823E6	1.601E6		1.763	.176
	Et-1	.300	.454	.356	.661	.556

a. Dependent Variable: Et

INTP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.076E12	8.172E11		1.317	.279
	Et-1	.852	.206	.922	4.139	.026

a. Dependent Variable: Et

JSMR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.214E9	4.549E8		2.668	.076
	Et-1	.047	.372	.073	.127	.907

a. Dependent Variable: Et

KLBF**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.074E11	9.534E11		.952	.411
	Et-1	.543	.557	.491	.975	.401

a. Dependent Variable: Et

LPKR**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.106E11	4.629E11		-.671	.550
	Et-1	1.893	.442	.927	4.286	.023

a. Dependent Variable: Et

LSIP**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.018E6	582949.254		1.746	.179
	Et-1	.084	.519	.093	.161	.882

a. Dependent Variable: Et

PTBA**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.604E6	1.534E6		1.698	.188
	Et-1	-.091	.598	-.088	-.153	.888

a. Dependent Variable: Et

SMGR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.409E8	8.700E8		.852	.457
	Et-1	.930	.201	.936	4.616	.019

a. Dependent Variable: Et

TLKM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.220E13	2.730E13		2.279	.107
	Et-1	-2.801	1.577	-.716	-1.776	.174

a. Dependent Variable: Et

UNTR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.949E6	2.284E6		1.729	.182
	Et-1	.224	.465	.268	.482	.663

a. Dependent Variable: Et

LAMPIRAN 3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Hutang	45	.14	.88	.4946	.25342
Likuiditas	45	.68	6.19	2.3716	1.53016
Ukuran Perusahaan	45	6.62	13.24	8.5814	2.00976
Persistensi	45	.05	2.03	.7117	.44322
Valid N (listwise)	45				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Tingkat Hutang	45	.14	.88	.4946
Likuiditas	45	.68	6.19	2.3716
Ukuran Perusahaan	45	6.62	13.24	8.5814
Persistensi Laba	45	.05	2.03	.7117
Valid N (listwise)	45			

LAMPIRAN 4

Uji Asumsi Klasik

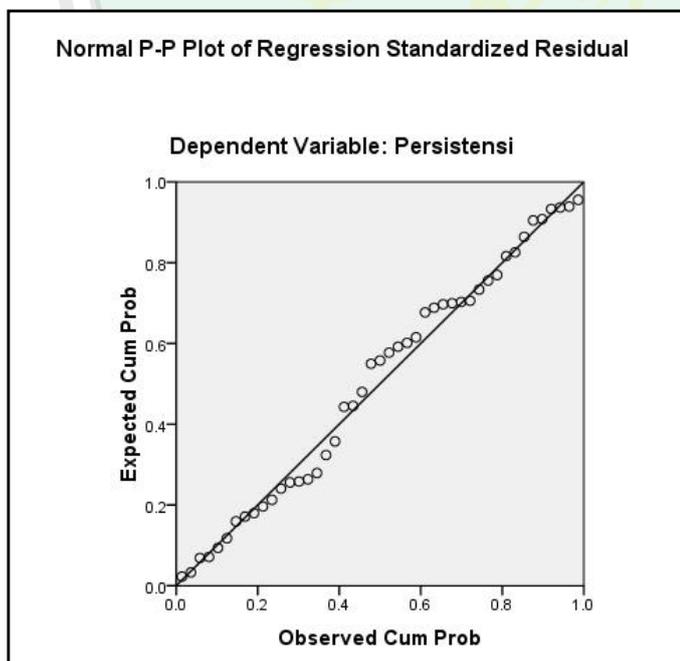
1. Normalitas

a. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29621973
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.084
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.903

b. Grafik P-P Plot



2. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 ^a	.553	.521	.30687	1.800

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Likuiditas

b. Dependent Variable: Persistensi

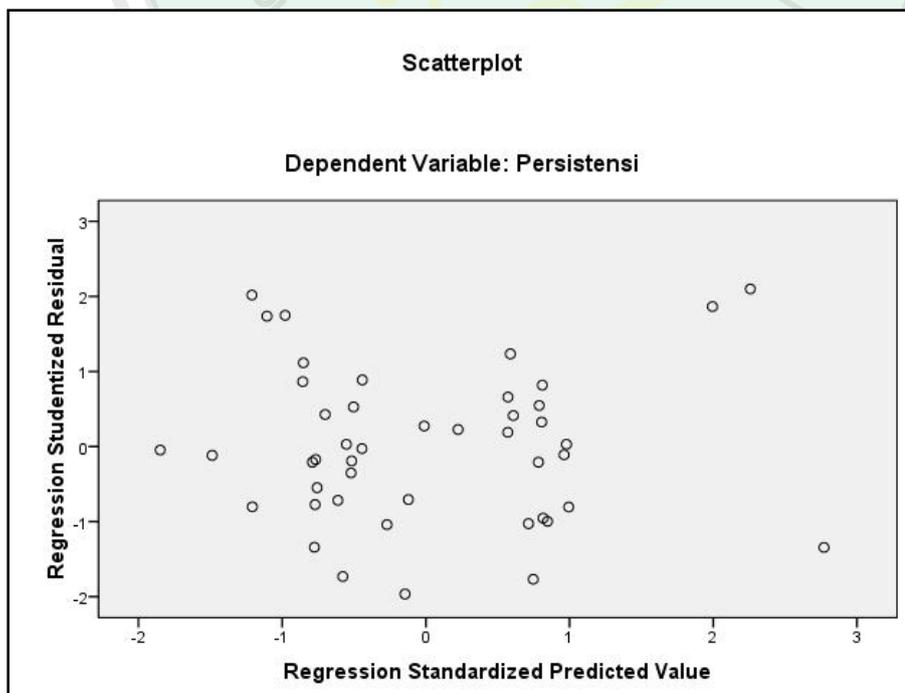
3. Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.741	.247		-2.994	.005		
	Tingkat Hutang	1.317	.216	.753	6.097	.000	.714	1.401
	Likuiditas	.192	.038	.661	5.056	.000	.637	1.570
	Ukuran Perusahaan	.040	.025	.183	1.640	.109	.871	1.148

a. Dependent Variable: Persistensi

4. Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.733	.239		3.067	.003
	Tingkat Hutang	-.255	.248	-.154	-1.026	.309
	Likuiditas	-.002	.042	-.009	-.053	.958
	Ukuran Perusahaan	-.031	.027	-.169	-1.146	.257

a. Dependent Variable: abs_res



LAMPIRAN 5

Hasil Analisis Regresi Variabel Bebas (Tingkat Hutang, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 ^a	.553	.521	.30687	1.800

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Likuiditas

b. Dependent Variable: Persistensi

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.783	3	1.594	16.931	.000 ^a
	Residual	3.861	41	.094		
	Total	8.644	44			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Likuiditas

b. Dependent Variable: Persistensi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.741	.247		-2.994	.005		
	Tingkat Hutang	1.317	.216	.753	6.097	.000	.714	1.401
	Likuiditas	.192	.038	.661	5.056	.000	.637	1.570
	Ukuran Perusahaan	.040	.025	.183	1.640	.109	.871	1.148

a. Dependent Variable: Persistensi

LAMPIRAN 6

Hasil Analisis Regresi Dengan Variabel Moderasi

Pengujian Regresi Moderasi Pada Variabel Tingkat Hutang

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.411	.135		3.054	.004
	Tingkat Hutang	.790	.254	.452	3.110	.003
	BTD	-.226	.130	-.253	-1.739	.089

a. Dependent Variable: Persistensi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.394	.158		2.495	.017
	Tingkat Hutang	.831	.316	.475	2.629	.012
	BTD	-.161	.319	-.180	-.505	.616
	X1M	-.121	.543	-.089	-.223	.824

a. Dependent Variable: Persistensi

Pengujian Regresi Moderasi Pada Variabel Likuiditas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.455	.163		2.784	.008
	Likuiditas	.101	.048	.348	2.111	.041
	BTD	.044	.148	.049	.299	.766

a. Dependent Variable: Persistensi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.824	.088		9.363	.000
	Likuiditas	-.246	.039	-.849	-6.314	.000
	BTD	-.050	.074	-.056	-.672	.505
	X2M	.258	.023	1.414	11.275	.000

a. Dependent Variable: Persistensi



Pengujian Regresi Moderasi Pada Variabel Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.173	.294		.590	.559
	Ukuran Perusahaan	.066	.032	.301	2.054	.046
	BTD	-.079	.131	-.088	-.603	.550

a. Dependent Variable: Persistensi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.163	.291		.560	.578
	Ukuran Perusahaan	.068	.032	.307	2.112	.041
	BTD	-.479	.319	-.536	-1.505	.140
	X3M	.083	.060	.490	1.376	.176

a. Dependent Variable: Persistensi



LAMPIRAN 1**Data Book Tax Difference**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	BEBAN DAN MANFAAT PAJAK TANGGUHAN		
			2012	2013	2014
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	174.116.000.000	413.911.000.000	319.523.000.000
2	BBNI	Bank Negara Indonesia	(32.283.000.000)	(37.260.000.000)	(8.473.000.000)
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	(625.702.000.000)	(327.191.000.000)	(342.319.000.000)
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	179.863.000.000	56.586.000.000	(43.313.000.000)
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	20.500.000.000	(20.349.000.000)	303.626.000.000
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.	30.461.000.000	(2.157.000.000)	(78.361.000.000)
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	69.645.000.000	99.309.000.000	134.336.000.000
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	343.258.000.000	412.789.000.000	341.578.000.000
9	INTP	Indocement Tunggul Prakasa	49.470.000.000	71.445.000.000	34.710.000.000
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	(48.806.330.000)	71.445.000.000	34.710.000.000
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	10.481.352.934	15.339.708.980	6.324.598.035
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	(1.026.380)	(26.091.084)	285.459.820
13	LSIP	PP London Sumatera	22.014.000.000	(2.020.000.000)	(4.301.000.000)
14	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	34.227.899.000	(62.085.435.000)	(95.818.385.000)
15	UNTR	United Tractors Tbk.	342.151.000.000	355.688.000.000	946.234.000.000

LAMPIRAN 2
Hasil Regresi Persistensi Laba

Tahun 2012

AALI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.959E6	1.356E6		2.182	.117
	Et-1	-179	.540	-.188	-.332	.762

a. Dependent Variable: Et

ASII

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.064E13	1.211E13		1.703	.187
	Et-1	-.593	.825	-.383	-.719	.524

a. Dependent Variable: Et

BBCA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.907E6	3.085E6		1.267	.295
	Et_1	.686	.365	.735	1.879	.157

a. Dependent Variable: Et

BBNI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	852457.830	459177.728		1.856	.160

	Et-1	1.130	.134	.980	8.458	.003
--	------	-------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Et

BBRI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	804991.215	1.407E6		.572	.607
	Et-1	1.220	.145	.979	8.419	.004

a. Dependent Variable: Et

BMRI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	178750.033	580684.104		.308	.778
	Et-1	1.278	.070	.996	18.352	.000

a. Dependent Variable: Et

CPIN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	772746.773	430750.719		1.794	.171
	Et-1	.793	.265	.866	2.995	.058

a. Dependent Variable: Et

GGRM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.727E6	986288.197		1.751	.178
	Et-1	.619	.285	.782	2.176	.118

a. Dependent Variable: Et

ICBP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	615339.110	220076.649		2.796	.068
	Et-1	.845	.162	.949	5.208	.014

a. Dependent Variable: Et

INDF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.279E6	1.408E6		.908	.431
	Et-1	.714	.560	.593	1.275	.292

a. Dependent Variable: Et

INTP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.825E11	4.978E11		1.572	.214
	Et-1	.989	.189	.949	5.226	.014

a. Dependent Variable: Et

JSMR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.725E8	2.061E8		2.293	.106
	Et-1	.739	.226	.884	3.278	.047

a. Dependent Variable: Et

KLBF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.823E11	7.762E11		1.137	.338
	Et-1	.437	.559	.412	.782	.491

a. Dependent Variable: Et

LPKR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.483E11	6.601E10		-5.277	.013
	Et-1	2.033	.121	.995	16.867	.000

a. Dependent Variable: Et

LSIP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	900714.884	502766.045		1.792	.171
	Et-1	.199	.473	.236	.420	.702

a. Dependent Variable: Et

PTBA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.873E6	748451.957		2.503	.088
	Et-1	.299	.338	.454	.884	.442

a. Dependent Variable: Et

SMGR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.075E8	6.362E8		1.269	.294
	Et-1	.941	.202	.937	4.653	.019

a. Dependent Variable: Et

TLKM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.747E13	9.591E12		2.864	.064
	Et-1	-.713	.600	-.566	-1.188	.320

a. Dependent Variable: Et

UNTR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.905E6	1.040E6		1.832	.164
	Et-1	.704	.270	.833	2.606	.080

a. Dependent Variable: Et

Tahun 2013

AAII

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.710E6	1.563E6		1.734	.181
	Et-1	-.140	.602	-.133	-.233	.831

a. Dependent Variable: Et

ASII

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.883E12	9.686E12		.607	.586
	Et-1	.341	.680	.279	.502	.650

a. Dependent Variable: Et

BBCA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.645E6	3.942E6		1.178	.324
	Et_1	.682	.405	.698	1.686	.190

a. Dependent Variable: Et

BBNI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.282E6	315805.892		4.058	.027
	Et-1	1.069	.068	.994	15.725	.001

a. Dependent Variable: Et

BBRI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.671E6	1.499E6		1.782	.173
	Et-1	1.035	.119	.981	8.719	.003

a. Dependent Variable: Et

BMRI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.719E6	752142.484		2.286	.106
	Et-1	1.097	.069	.994	15.798	.001

a. Dependent Variable: Et

CPIN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.534E6	135977.532		11.278	.001
	Et-1	.410	.067	.962	6.084	.009

a. Dependent Variable: Et

GGRM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.139E6	759660.561		4.132	.026
	Et-1	.292	.197	.651	1.484	.235

a. Dependent Variable: Et

ICBP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.057E6	130406.802		8.102	.004
	Et-1	.560	.077	.973	7.295	.005

a. Dependent Variable: Et

INDF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.916E6	1.501E6		1.276	.292
	Et-1	.452	.463	.491	.976	.401

a. Dependent Variable: Et

INTP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.321E12	6.097E11		2.167	.119
	Et-1	.798	.182	.930	4.390	.022

a. Dependent Variable: Et

JSMR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.430E8	4.004E8		1.856	.161
	Et-1	.419	.352	.566	1.188	.320

a. Dependent Variable: Et

KLBF**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.261E12	3.770E11		3.344	.044
	Et-1	.300	.249	.570	1.203	.315

a. Dependent Variable: Et

LPKR**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.267E10	1.798E11		.404	.713
	Et-1	1.233	.228	.952	5.413	.012

a. Dependent Variable: Et

LSIP**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	950769.412	701478.220		1.355	.268
	Et-1	.104	.612	.098	.171	.875

a. Dependent Variable: Et

PTBA**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.579E6	1.210E6		2.959	.060
	Et-1	-.427	.475	-.461	-.899	.435

a. Dependent Variable: Et

SMGR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.007E9	7.520E8		1.339	.273
	Et-1	.884	.200	.931	4.415	.022

a. Dependent Variable: Et

TLKM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.486E11	9.477E12		-.079	.942
	Et-1	1.116	.587	.739	1.900	.154

a. Dependent Variable: Et

UNTR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.101E6	1.576E6		1.967	.144
	Et-1	.393	.344	.551	1.143	.336

a. Dependent Variable: Et

Tahun 2014

AAJI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2.695E6	1.230E6		2.191	.116
	Et-1	-.068	.504	-.078	-.135	.901

a. Dependent Variable: Et

ASII

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.661E12	7.435E12		.358	.744
	Et-1	.490	.558	.453	.879	.444

a. Dependent Variable: Et

BBCA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.011E6	4.499E6		1.336	.274
	Et_1	.629	.396	.676	1.587	.211

a. Dependent Variable: Et

BBNI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.478E6	371565.214		3.978	.028
	Et-1	1.033	.061	.995	17.076	.000

a. Dependent Variable: Et

BBRI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.865E6	366846.695		13.262	.001
	Et-1	.900	.024	.999	38.296	.000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.865E6	366846.695		13.262	.001
	Et-1	.900	.024	.999	38.296	.000

a. Dependent Variable: Et

BMRI**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.297E6	1.061E6		3.108	.053
	Et-1	.953	.079	.990	12.136	.001

a. Dependent Variable: Et

CPIN**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.190E6	1.167E6		1.877	.157
	Et-1	.052	.505	.059	.102	.925

a. Dependent Variable: Et

GGRM**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.411E6	2.561E6		1.722	.184
	Et-1	.046	.603	.044	.076	.944

a. Dependent Variable: Et

ICBP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.260E6	317001.907		3.974	.028
	Et-1	.486	.161	.867	3.014	.057

a. Dependent Variable: Et

INDF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.823E6	1.601E6		1.763	.176
	Et-1	.300	.454	.356	.661	.556

a. Dependent Variable: Et

INTP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.076E12	8.172E11		1.317	.279
	Et-1	.852	.206	.922	4.139	.026

a. Dependent Variable: Et

JSMR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.214E9	4.549E8		2.668	.076
	Et-1	.047	.372	.073	.127	.907

a. Dependent Variable: Et

KLBF**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.074E11	9.534E11		.952	.411
	Et-1	.543	.557	.491	.975	.401

a. Dependent Variable: Et

LPKR**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.106E11	4.629E11		-.671	.550
	Et-1	1.893	.442	.927	4.286	.023

a. Dependent Variable: Et

LSIP**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.018E6	582949.254		1.746	.179
	Et-1	.084	.519	.093	.161	.882

a. Dependent Variable: Et

PTBA**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.604E6	1.534E6		1.698	.188
	Et-1	-.091	.598	-.088	-.153	.888

a. Dependent Variable: Et

SMGR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.409E8	8.700E8		.852	.457
	Et-1	.930	.201	.936	4.616	.019

a. Dependent Variable: Et

TLKM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.220E13	2.730E13		2.279	.107
	Et-1	-2.801	1.577	-.716	-1.776	.174

a. Dependent Variable: Et

UNTR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.949E6	2.284E6		1.729	.182
	Et-1	.224	.465	.268	.482	.663

a. Dependent Variable: Et

LAMPIRAN 3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Hutang	45	.14	.88	.4946	.25342
Likuiditas	45	.68	6.19	2.3716	1.53016
Ukuran Perusahaan	45	6.62	13.24	8.5814	2.00976
Persistensi	45	.05	2.03	.7117	.44322
Valid N (listwise)	45				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Tingkat Hutang	45	.14	.88	.4946
Likuiditas	45	.68	6.19	2.3716
Ukuran Perusahaan	45	6.62	13.24	8.5814
Persistensi Laba	45	.05	2.03	.7117
Valid N (listwise)	45			

LAMPIRAN 4

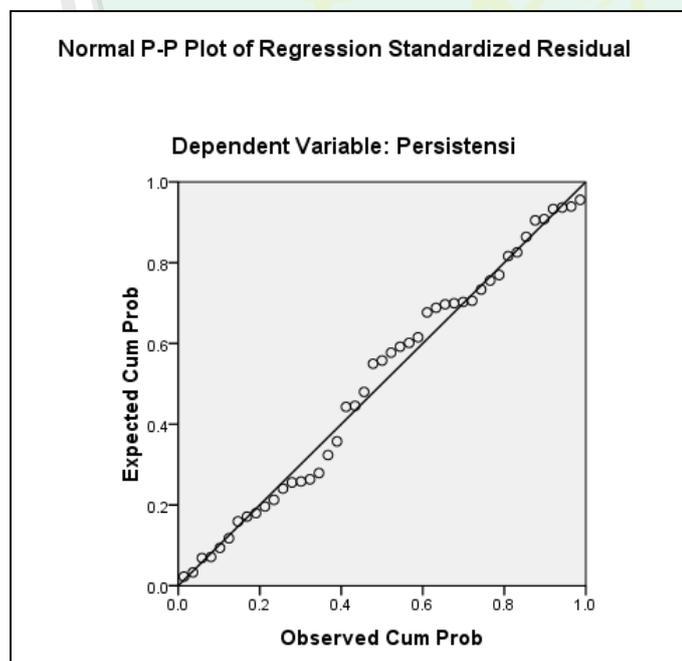
Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

a. Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29621973
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.084
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.903

b. Grafik *P-P Plot*



2. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 ^a	.553	.521	.30687	1.800

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Likuiditas

b. Dependent Variable: Persistensi

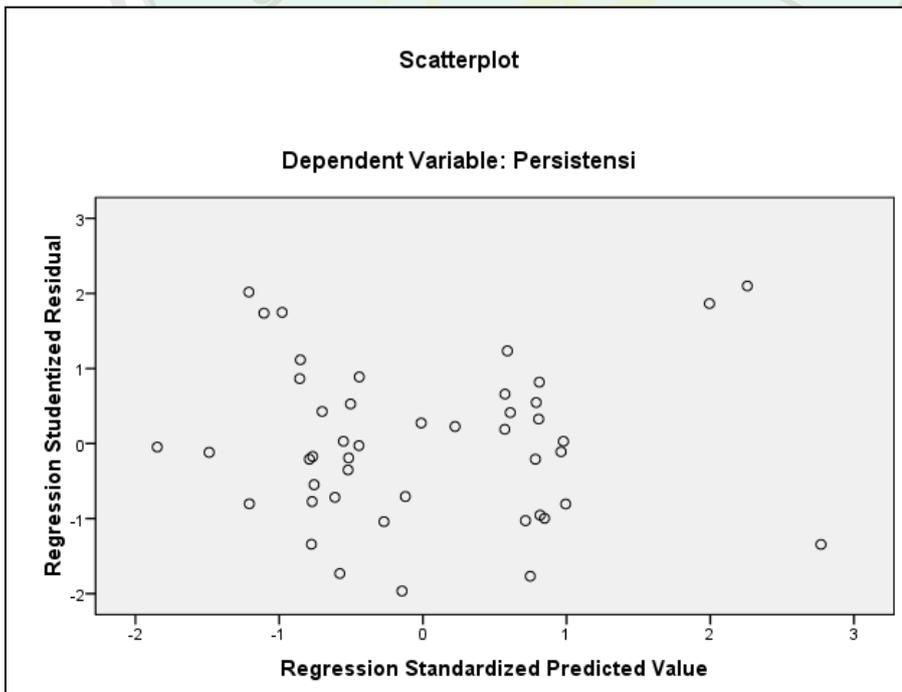
3. Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.741	.247		-2.994	.005		
	Tingkat Hutang	1.317	.216	.753	6.097	.000	.714	1.401
	Likuiditas	.192	.038	.661	5.056	.000	.637	1.570
	Ukuran Perusahaan	.040	.025	.183	1.640	.109	.871	1.148

a. Dependent Variable: Persistensi

4. Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.733	.239		3.067	.003
	Tingkat Hutang	-.255	.248	-.154	-1.026	.309
	Likuiditas	-.002	.042	-.009	-.053	.958
	Ukuran Perusahaan	-.031	.027	-.169	-1.146	.257

a. Dependent Variable: abs_res



LAMPIRAN 5

Hasil Analisis Regresi Variabel Bebas (Tingkat Hutang, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 ^a	.553	.521	.30687	1.800

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Likuiditas

b. Dependent Variable: Persistensi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.783	3	1.594	16.931	.000 ^a
	Residual	3.861	41	.094		
	Total	8.644	44			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Likuiditas

b. Dependent Variable: Persistensi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.741	.247		-2.994	.005		
	Tingkat Hutang	1.317	.216	.753	6.097	.000	.714	1.401
	Likuiditas	.192	.038	.661	5.056	.000	.637	1.570
	Ukuran Perusahaan	.040	.025	.183	1.640	.109	.871	1.148

a. Dependent Variable: Persistensi

LAMPIRAN 6

Hasil Analisis Regresi Dengan Variabel Moderasi

Pengujian Regresi Moderasi Pada Variabel Tingkat Hutang

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.411	.135		3.054	.004
	Tingkat Hutang	.790	.254	.452	3.110	.003
	BTD	-.226	.130	-.253	-1.739	.089

a. Dependent Variable: Persistensi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.394	.158		2.495	.017
	Tingkat Hutang	.831	.316	.475	2.629	.012
	BTD	-.161	.319	-.180	-.505	.616
	X1M	-.121	.543	-.089	-.223	.824

a. Dependent Variable: Persistensi

Pengujian Regresi Moderasi Pada Variabel Likuiditas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.455	.163		2.784	.008
	Likuiditas	.101	.048	.348	2.111	.041
	BTD	.044	.148	.049	.299	.766

a. Dependent Variable: Persistensi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.824	.088		9.363	.000
	Likuiditas	-.246	.039	-.849	-6.314	.000
	BTD	-.050	.074	-.056	-.672	.505
	X2M	.258	.023	1.414	11.275	.000

a. Dependent Variable: Persistensi



Pengujian Regresi Moderasi Pada Variabel Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.173	.294		.590	.559
	Ukuran Perusahaan	.066	.032	.301	2.054	.046
	BTD	-.079	.131	-.088	-.603	.550

a. Dependent Variable: Persistensi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.163	.291		.560	.578
	Ukuran Perusahaan	.068	.032	.307	2.112	.041
	BTD	-.479	.319	-.536	-1.505	.140
	X3M	.083	.060	.490	1.376	.176

a. Dependent Variable: Persistensi



LAMPIRAN 8

BUKTI KONSULTASI

Nama : Lummatul Mahya
NIM/Jurusan : 12520105/Akuntansi
Pembimbing : Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
Judul Skripsi : Tingkat Hutang, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba dengan *Book Tax Difference* sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	15-10-2015	Pengajuan Judul	1. 
2	04-11-2015	Bimbingan Bab 1, II, dan III	2. 
3	03-13-2015	ACC Bab I, II, dan III	3. 
4	10-12-2015	Seminar Proposal	4. 
5	17-12-2015	ACC Proposal	5. 
6	16-01-2016	Konsultasi Hasil Penelitian	6. 
7	29-01-2016	Konsultasi Bab I-IV	7. 
8	26-02-2016	Konsultasi Bab 1-V	8. 
9	03-03-2016	ACC Ujian Skripsi	9. 
10	18-03-2016	Ujian Skripsi	10. 
11	28-03-2016	ACC Skripsi	11. 

Malang, 28 Maret 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LAMPIRAN 7

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Lummatul Mahya
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 20 Juli 1994
Alamat Asal : Ganding, Sumenep, Madura
Alamat kos : Jalan Sunan Kalijaga Dalam No. 1 Malang
Telepon/Hp : 087850494808
E-mail : Mahyariyadi@gmail.com
Facebook : Lummatul Mahya

Pendidikan Formal

1999-2001 : TK. Yayasan Al-Anwar Gadu Barat Ganding Sumenep
2001-2006 : MI. Yayasan Al-Anwar Gadu Barat Ganding Sumenep
2006-2009 : MTs 1 Putri Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep
2009-2012 : MA. Putri 1 Pondok Pesantren Al-Amien Pragaan Sumenep
2012-2016 : Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2012-2013 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang
2013-2014 : English Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Asisten Laboratorium Akuntansi dan Pajak Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

